

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang masyhur dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan setiap masa terus mengalami kemajuan. Dalam perkembangannya, pendidikan sangat dipengaruhi oleh semakin banyak ditemukannya teknologi-teknologi canggih dan mutakhir di bidang sains. Ditemukannya beragam teknologi tersebut menjadikan dunia pendidikan untuk turut serta memanfaatkannya dalam rangka memperbaiki dan terus memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya pengajaran. Mulai dari metode, media, dan penentuan mata pelajaran hingga desain ruangan terus dipikirkan guna mendukung proses belajar-mengajar yang kondusif.

Keberadaan media televisi diyakini dapat membentuk gaya hidup, pola hidup dan kebiasaan para penikmatnya. Betapa tidak, televisi dengan program-program menampilkan beragam tayangan yang dapat ditonton oleh masyarakat luas. Seseorang pada saat menonton televisi, maka bersamaan dengan aktivitas ini telah terjadi transformasi pengetahuan yang pada gilirannya akan membentuk karakter dan kebiasaan serta watak orang tersebut. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya pemerintah melalui Komisi Penyiaran Indonesia selalu mengontrol tayangan-tayangan televisi yang ada di Indonesia dalam rangka pencegahan terhadap adanya tayangan-tayangan yang merugikan bangsa dan negara dan sebesar-besarnya diarahkan kepada tayangan yang mendidik dan bermanfaat bagi serua pemirsa.

Jika kita berbicara tentang anak-anak maka kita berbicara juga tentang hiburan, banyak hiburan yang mempengaruhi akhlak anak-anak, diantara hiburan tersebut, televisi yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan di tengah banyaknya acara-acara televisi pada saat ini, sangat jarang acara yang sifatnya mendidik khususnya terhadap anak, kebanyakan film-film untuk anak di penuh dengan cerita-cerita yang terkait dengan kepahlawanan, khayalan, bahkan mistik. Maka sangat jarang acara yang mengarah kepada pendidikan Agama Islam, khususnya yang menyangkut tentang akhlak anak atau peserta didik. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan fantasi dan bermain, ini yang menyebabkan kekhawatiran akan dirusak oleh media Televisi.

Penelitian yang dilakukan Liebert dan Baron dari Inggris, menunjukkan hasil anak yang menonton program televisi yang menampilkan adegan kekerasan memiliki keinginan lebih untuk berbuat kekerasan terhadap anak lain, dibandingkan dengan anak yang menonton program netral (tidak mengandung unsur kekerasan). Efek jangka panjang soal kekerasan ini juga dipaparkan Sarlito Wirawan Sarwono, Psikolog dari Universitas Indonesia. Menurut psikolog yang sering meneliti soal perilaku kekerasan ini, semakin sering anak menonton program TV dengan muatan kekerasan semakin tinggi kecenderungan menjadi agresif saat beranjak dewasa.¹

Pada Koran Surya tanggal 7 Agustus 2015 terdapat data beberapa penelitian menunjukkan dari tahun ke tahun jumlah jam menonton televisi pada

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 87.

anak mengalami peningkatan yang cukup menyakinkan. Yayasan kesejahteraan Anak Indonesia mencatat saat ini rata-rata anak usia sekolah dasar menonton tayangan televisi dari enam hingga tujuh jam sehari. Sementara di hari Minggu bisa tujuh sampai delapan jam. Televisi dengan berbagai program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburannya memang selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi para pemirsanya. Manfaat dan kegunaan pesawat televisi memang bukan tidak ada hanya dibandingkan dengan kerugiannya, manfaat menonton acara televisi sampai saat ini jauh lebih kecil ketimbang kemudharatan atau kerugian.²

Untuk itulah pemerintah telah mengatur Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 1997 tentang Penyiaran. Sebagai dasar pengaturan dan pembinaan penyelenggaraan penyiaran dimana penyiaran merupakan bagian integral dari pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dalam upaya mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini tercantum dalam BAB I Undang-Undang Penyiaran Nomor 24 Tahun 1997 Pasal 2: Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3: Penyiaran berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemanfaatan, pemerataan, keseimbangan, keserasian dan keselarasan, kemandirian, kejuangan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi Pasal 4: Penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

²<http://www.parenting.com>. Diakses 24 September 2015.

Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun masyarakat yang adil dan makmur. Pasal 5: Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.³

Ini mengakibatkan Orang tua maupun pendidik kadang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia sekolah dasar terutama dalam hal ibadah atau pendidikan fiqih, yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik merasa gagal dalam mendidik anak (peserta didik). Film Upin dan Ipin ini cukup bagus dengan menggunakan animasi yang didesain dengan komputer. Topik ceritanya cukup bagus dan Islami, di antaranya tentang shalat Tarawih, Puasa, Zakat, Salam, dan sebagainya. Dibanding dengan film sejenis dari Barat atau pun Jepang yang sering mengumbar kekerasan dan pamer aurat, jelas film ini sangat baik untuk mendidik akhlak anak sehingga bisa hidup sesuai ajaran Islam. Hal ini merupakan sebuah tuntutan yang telah digariskan oleh Allah Swt. dengan firman- Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

³ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), 49.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴

Ayat di atas berisi kewajiban (orang tua) untuk menjaga keluarganya, termasuk anak-anaknya agar terhindar dari api neraka. Salah satu upaya menghindarkan anak dari api neraka adalah dengan memperdulikan pendidikan anak.

Upin-Ipin merupakan sebuah film animasi/ kartun anak-anak yang berasal dari Malaysia yang diproduksi oleh Les' Copaque. Sejak awal film ini bertujuan untuk mendidikan anak agar lebih menghayati bulan suci Ramadhan. Saat ini, Upin dan Ipin sudah memiliki 8 musim tayang di Indonesia. Di antara televisi yang menayangkannya adalah MNC TV.⁵ Belakangan ini, Upin dan Ipin dapat diakses melalui CD yang dijual di toko-toko kaset CD terdekat. Upin dan Ipin sangat akrab di kalangan anak-anak Indonesia.

Pesan sosial, agama, dan moral yang disampaikan Upin dan Ipin sangat kaya. Dalam hampir semua episode. Muhd Safwan Abdul Karim salah satu sutradara Film Upin dan Ipin mengatakan “Mungkin inilah film kartun yang bermutu”. Ia tak hanya menyampaikan pesan namun juga memiliki tanggung jawab pada isi pesan yang disampaikan bagi khalayak penontonnya. Opah dan Kak Ros memberi nasihat kepada dua kakak-beradik kembar ini.⁶

Lihat saja misalnya saat Fizi mencoba mempengaruhi Upin dan Ipin. Saat itu, Fizi bilang bahwa dirinya mendapat satu ringgit dari puasa setengah hari yang dilakoninya. Mendengar “provokasi” Fizi, Upin dan Ipin seakan hendak

⁴ Qur'an in word. Versi 5.1.

⁵ www.wikipedia.com. Diakses tanggal 20 Agustus 2015.

⁶ www.upin-ipin.com. Diakses Diakses tanggal 28 Agustus 2015.

mengajukan protes pada Opah. “Opah. Kawan Upin kan, dia puasa satu hari dapat seringgit. Jadi Opah, pahami Opah,” kata Upin, malu-malu. Tapi kata kawan Ipin, dia puasa setengah hari ke boleh ke Opah? timpal Ipin. Kesempatan ini digunakan Opah untuk menjelaskan bahwa puasa dilakukan dengan ikhlas, tanpa mengharap pemberian uang. Boleh-boleh saja, kata Opah, anak-anak semisal Upin dan Ipin berpuasa setengah hari. Tapi apa salahnya belajar untuk berpuasa sehari penuh. Penjelasan Opah ini membuat dua kakak-beradik yang lugu ini merasa malu dan akhirnya mereka bertekad untuk berpuasa penuh selama sebulan Ramadan. Secara agama jelas memudahkan transfer penghayatan keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan keberagamaan terasa segar dan apa adanya, tanpa terpoles penghayatan keberagamaan yang dipaksakan. Secara budaya film ini menampilkan budaya Melayu sehingga menjadi media pengenalan budaya maupun tumbuhnya rasa percaya diri terhadap budaya yang sarat nilai. Harapan selanjutnya, bagaimana caranya agar film yang seperti ini dapat tumbuh sehingga semangat keagamaan (Islam) dapat tumbuh secara natural terhadap perilaku atau Akhlak anak.⁷

Di dalam dunia nyata, seperti di desa Wringinputih kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi terdapat sebuah lembaga pendidikan Tingkat kanak-kanak Khodijah 14 dimana para siswa-siswinya dikenal oleh masyarakat sekitar, seperti masyarakat sekitarnya desa Sumberberas, desa Kedunggebang yaitu bahwa siswa-siswi Taman Kanak-kanak Khodijah 14 gemar menonton tayangan Upin dan Ipin, termasuk episode Puasa dan Hari Raya Idul Fitri. Hal

⁷ Seri I episode 5 tentang ikhlas dalam melakukan sesuatu.

ini sebagaimana disampaikan oleh Hanik warga desa Sumberberas yang mengatakan bahwa memang di TK Khodijah 14 siswa-siswinya sering berprestasi di tingkat Kecamatan Muncar.⁸ Hal ini juga dijelaskan oleh Aminah warga desa Kedunggebang yang juga seorang guru TK Khodijah 13 mengakui prestasi siswa-siswi TK Khodijah 14.⁹

Kegemaran menonton film animasi Upin dan Ipin bagi siswa-siswi Khodijah 14 diyakini oleh para guru dan orang tua/ wali siswa TK Khodijah 14 sebagai dampak atau pengaruh dari tayangan-tayangan dan adegan-adegan yang ditampilkan oleh sosok Upin dan Ipin dan kawan-kawan. Bahwa bagi film animasi Upin dan Ipin membawa pengaruh cukup bagi anak-anak, baik dari segi ucapan, tingkah laku dan pola pikir anak-anak.¹⁰ Hal ini bisa konfirmasi mengingat isi/ konten film Animasi Upin dan Ipin sarat dengan ajaran-ajaran pendidikan, baik nilai-nilai keagamaan, kejujuran, kepatuhan, kesopanan, kesetiakawanan dan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, usaha penulis tertarik dengan penelitian ini dengan judul “PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ANAK-ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KHODIJAH 14 MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI”.

⁸ Observasi, Banyuwangi, 12 September 2015.

⁹ Observasi, Banyuwangi, 12 September 2015.

¹⁰ www.upin-ipin.com. Diakses Diakses tanggal 28 Agustus 2015.

¹¹ Ibid.,

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam hal ini sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin Di TK Khodijah 14 ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin Di TK Khodijah 14 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang harus di rumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlakul karimah apa saja yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin ?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh para Guru untuk menyempurnakan penyampaian materi dan metode pendidikan Aqidah

Akhlahk pada siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, terutama Taman Kanak-kanak.

- b. Memberi kontribusi pada cara pemahaman sebuah film ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjawab rasa keingintahuan penulis terhadap keberadaan dan dampak film Animasi Upin dan Ipin bagi anak-anak.

Penelitian ini sebagai prasyarat dan tugas akhir bagi peneliti untuk memperoleh gelar S.Pd.I.

b. Bagi Lembaga

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian berikutnya dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan di bidang media pembelajaran bagi anak-anak.

- 2) Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekatan pembelajaran berbasis audio visual bagi anak-anak.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran, bahwa film animasi Upin dan Ipin layak di tonton anak-anak. Bahkan, anak-anak dianjurkan menonton film animasi Upin dan Ipin yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan dan akhlakul karimah.

2) Memberikan rekomendasi kepada orang tua/ wali siswa-siswi agar terus mengontrol dan mendidik anak-anaknya, terutama di luar sekolah.

d. Bagi Keilmuan

Memberikan sumbangsih pemikiran kepada para peneliti berikutnya yang berhubungan dengan film pendidikan, khususnya di bidang film-film yang bermuatan pendidikan dan nilai-nilai akhlakul karimah.

E. Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian, sebuah definisi istilah (penegasan judul) merupakan suatu langkah untuk memberi arah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud penelitian nantinya. Di samping itu juga dapat mengarahkan jelasnya penelitian serta gambaran yang dapat dipahami melalui judul tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat judul “Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di Taman Kanak-Kanak Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi”.

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan tentang judul di atas, yaitu :

1. Nilai-nilai Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai dapat berarti sifat-sifat (hal-hal)

yang penting atau berguna bagi kemanusiaan¹². Dalam definisi lain yang disampaikan Noor Syam, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subjek yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.¹³

Jadi nilai-nilai yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah hal-hal atau sesuatu yang berisi ajaran dan muatan norma-norma akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin.

Dalam pengertian umum, pendidikan sering diartikan sebagai usaha pendewasaan manusia. Adapun definisi pendidikan secara lebih konkret, ditinjau dari segi hukum berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁴

Jadi pendidikan yang dimaksud di sini yaitu proses atau usaha transfer nilai. Pendidikan berbeda dengan pengajaran, di mana

¹²WJ, S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*, cet ke-3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 667.

¹³A. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 120.

¹⁴H. Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 7.

pengajaran identik dengan pengetahuan saja, sedangkan pendidikan proses mentransfer nilai-nilai yang berhubungan karakter siswa.

Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan adalah norma-norma yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin disertai dengan proses transfer pengetahuan, watak, pola pikir dan perilaku seseorang (anak-anak).

2. Akhlakul Karimah

Akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan baik kepada tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Perbuatan-perbuatan baik tersebut sangat disukai oleh Nabi Saw., dan karenanya disebut sebagai akhlak mahmudah.¹⁵

Jadi, akhlakul karimah di sini yaitu akhlak-akhlak yang terpuji yang meliputi, kepatuhan, tolong-menolong, disiplin dan sebagainya yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode Puasa dan Hari Raya.

3. Film Animasi Upin dan Ipin

Film Animasi atau kartun adalah film yang dibuat dengan menggambar setiap frame satu persatu kemudian dipotret, setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan akan menghasilkan kesan gerak.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul

Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di Taman Kanak-Kanak

¹⁵ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf; Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 51.

¹⁶<http://www.geocities.com>.

Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi adalah adegan-adegan tertentu dari film animasi Upin dan Ipin yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang ada di TK Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi dan bagaimana penerapannya di kalangan para siswa-siswinya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat terarah dan sistematis dibutuhkan sistem penulisan yang baik, di mana penulis membagi tulisan ini kedalam bab-bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan untuk menggambarkan kerangka dari skripsi ini dengan judul Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di Taman Kanak-Kanak (TK) Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Dalam bab II kajian teori, bab ini berisikan kajian teori yang menyajikan landasan teori tinjauan teoritik tentang nilai, akhlak, dan akhlakul karimah, Film animasi Upin dan Ipin serta Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin.

Dalam bab III tentang metode penelitian, membahas mengenai teknik penelitian dan pengumpulan data dalam melakukan penulisan skripsi ini, yaitu tentang jenis dan metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian sejak *pre elementary research* hingga penyusunan laporan penulisan.

Dalam bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan bab inti dari rangkain bab dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab ini dibahas Profil Taman Kanak-Kanak (TK) Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, sebagai bab inti dari pembahasan Penerapan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14, memuat jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, yakni Penerapan Nilai-nilai Akhlakul Karimah apa saja dalam Film Animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 dan bagaimana penerapan Nilai-nilai Akhlakul Karimah tersebut di TK Khodijah 14.

Dalam bab V merupakan bab penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Setelah mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh dari penelitian dapat pula memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi Siti Fatimatu Zahro. 2009. dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film kartun Islami Upin dan Ipin; (kajian materi dan metode pendidikan fikih pada anak usia sekolah dasar)*”, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶

Rumusan masalahnya 1) Materi pendidikan fikih apa saja yang terdapat dalam film kartun islami Upin dan Ipin. 2) metode pendidikan fikih apa saja yang terdapat dalam film kartun islami Upin dan Ipin. 3) apa kontribusi film kartun islami Upin dan Ipin dalam pembelajaran fikih. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Materi pendidikan fikih yang terdapat dalam film kartun islami Upin dan Ipin adalah Shalat (Shalat Tarawih dan Kewajiban Shalat), Puasa (pengertian puasa, kewajiban puasa, tidak berlebihan dalam berbuka puasa, puasa dengan ikhlas, larangan wanita haid berpuasa, hilal dan lailatul qadar), dan zakat (penyerahan zakat, kewajiban membayar zakat dan penerima zakat). 2) metode pendidikan fikih apa saja yang terdapat dalam film kartun islami Upin dan Ipin adalah metode tanya jawab, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode pemberian *reward*, metode pemberian hukuman, metode *uswah hasanah* (ketauladanan), metode pembiasaan, metode nasehat (*mauidzah*), metode *targhib* dan *tarhib* (bujukan dan ancaman). 3) Kontribusi film kartun islami Upin dan Ipin

¹⁶ Siti Fatimatu Zahro. 2009. dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film kartun Islami Upin dan Ipin (kajian materi dan metode pendidikan fikih pada anak usia sekolah dasar)*, jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta

dalam pembelajaran fikih yaitu dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam menyampaikan materi fikih, pilihan kata yang tepat guna menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara baik dan benar.

Skripsi Zahro ini menekankan pada pendidikan fikih yang mana hal ini menjadi pembatas ruang lingkup kajiannya semakin spesifik dan sempit. Berbeda dengan itu, skripsi peneliti dalam hal ini bermaksud mengkaji nilai-nilai akhlakul karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin dengan pendekatan lapangan di TK Khodijah 14 Muncar Banyuwangi.

Skripsi Siti Murowdhotun. 2010. Yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun “Upin & Ipin”*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.¹⁷

Adapun rumusan masalahnya 1. Materi pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam film kartun “Upin & Ipin”. 2. Metode pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam film kartun “Upin & Ipin”. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa 1) Materi pendidikan Akidah dalam film kartun “Upin dan Ipin” adalah tentang iman kepada Allah. 2) Materi pendidikan ibadah dalam film kartun “Upin & Ipin” antara lain adalah shalat (shalat tarawih), puasa (pengertian puasa, kewajiban berpuasa, hal-hal yang disunnahkan dalam berpuasa, puasa dengan ikhlas, larangan wanita haid berpuasa, hilal dan lailatul qodar), dan zakat (penyerahan zakat, kewajiban membayar zakat dan penerima zakat). 2) Metode pendidikan Islam dalam film kartun “Upin & Ipin”, meliputi: metode tanya jawab, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode pemberian hukuman, metode

¹⁷ Siti Murowdhotun, *“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun “Upin & Ipin”* Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2010.

uswah hasanah (keteladanan), metode pembiasaan, metode nasihat (mauidzah), metode observasi (Albert Bandura).

Penelitian Murowdhotun memfokuskan pada aspek pendidikan Islam apa saja yang terkandung dan metode apa saja yang dipakai dalam pendidikan Islam dalam film Animasi Upin dan Ipin. Penelitian Murowdhotun ini berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini ingin mengkaji nilai-nilai akhlakul karimah. Lebih dari itu, penelitian Murowdhotun dengan pendekatan study kepustakaan, sedangkan peneliti *case study*.

Skripsi Erlin Kusuma Dewi, 2010 dengan judul “*Film Kartun Upin dan Ipin dalam proses sosialisasi nilai pada anak-anak (studi kasus pada anak-anak usia 8 – 12 tahun di desa Penaruban kecamatan Weleri kabupaten Kendal)*”.¹⁸

Adapun permasalahan yang dikaji adalah 1. Bagaimana proses sosialisasi nilai pada anak-anak usia 8 – 12 tahun di desa Penaruban kecamatan Weleri kabupaten Kendal. 2. Nilai-nilai apa saja dari film kartun Upin dan Ipin yang tersosialisasikan nilai pada anak-anak usia 8 – 12 tahun di desa Penaruban kecamatan Weleri kabupaten Kendal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa film kartun Upin dan Ipin mampu menjadi agen sosialisasi melalui media elektronik yang mana anak-anak lebih menyukai menonton televisi dengan acara-acara hiburan seperti film kartun. Adapun nilai-nilai dalam film kartun Upin dan Ipin yang tersosialisasikan pada anak-anak usia 8 – 12 tahun di desa Penaruban kecamatan Weleri kabupaten Kendal, diantaranya nilai tentang agama (nilai

¹⁸ Kusuma Dewi, 2010 Skripsi, “Film Kartun Upin dan Ipin dalam proses sosialisasi nilai pada anak-anak (studi kasus pada anak-anak usia 8 – 12 tahun di desa Penaruban kecamatan Weleri kabupaten Kendal), Jurusan sosiologi dan antropologi, fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Semarang. www.UNS.ci.id

ketakwaan, nilai kedermawanan, nilai keimanan, nilai mencintai sesama), nilai sosial (kepatuhan, kebersihan, toleransi, setia kawan, rendah hati), nilai budaya (multikultural, penghargaan terhadap keberagaman).

Skripsi Dewi memang mengkaji nilai-nilai dalam film animasi Upin dan Ipin dari sisi sosialisasinya terhadap anak usia 8 – 12 tahun. Kemudian, nilai-nilai yang dikaji oleh Dewi terlalu luas. Sedangkan peneliti, melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang lebih spesifik, yaitu nilai-nilai akhlakul karimah.

Skripsi Sony Lutfiaji Priyandoko. 2010. *“Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Upin dan Ipin”*.¹⁹

Permasalahan penelitian ini adalah nilai Akhlakul Karimah apa saja yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin, Fungsi Akhlak apa saja yang terdapat dalam film kartun Islami Upin dan Ipin. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin seri Pertama dan Kedua adalah: Terkait dengan dimensi transendental (vertikal) yaitu: Upaya Khusyu’ dalam beribadah, Bersyukur, Ikhlas. Terkait dengan dimensi social yaitu: Tolong menolong, Amar ma’ruf nahi munkar, Saling berbagi, Jujur, Toleransi, Pemaaf, Menahan Nafsu, Patuh. 2) Fungsi Akhlak dalam Film Upin dan Ipin: a) Patuh: Mempunyai rasa taat terhadap orang tua, Tidak ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu. b) Toleransi: Menghargai pendapat orang lain, Terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai, Menghormati hak-hak antar umat beragama. c) Khusyu’: Menjadikan Ibadah lebih sempurna, Tingkat konsentrasi yang lebih baik, Menjadikan sifat rendah diri dalam seseorang. d)

¹⁹Sony Lutfiaji Priyandoko. 2010. *“Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Upin dan Ipin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.

Ikhlas: Adanya rasa tenang dan tentram dalam diri sendiri, Meningkatkan keimanan e) Amar ma'ruf nahi munkar: Menghilangkan kemunkaran, Saling mengingatkan dalam hal kebaikan. f) Bersyukur: Merasa cukup dengan apa yang diperoleh, Tidak pernah merasa kecewa dengan apa yang telah didapat, Lebih percaya diri. g) Jujur: Menimbulkan rasa percaya orang lain terhadap kita, Menjadi orang yang amanat. h) Sedekah: Saling berbagi, Membantu orang yang kurang mampu, Membersihkan harta. i) Menahan nafsu: Melatih Pengendalian diri, Mencegah perbuatan yang negative, Selalu menggunakan akal sehat dalam berbuat sesuatu. j) Tolong menolong: Adanya sikap peduli terhadap sesama, Menghilangkan rasa egois, Terwujudnya interaksi bermasyarakat yang baik. k) Saling memaafkan: Intropeksi diri, Menghilangkan rasa dendam.

Skripsi Priyandoko ini memiliki kesamaan dengan topik penelitian peneliti, yaitu sama-sama menngkaji nilai-nilai akhlakul karimah. Namun, perbedaannya jika Priyandoko memakai pendekatan kepustakaan dengan analisis isi, maka peneliti dalam hal ini memakai studi kasus di TK Khodijah 14 Muncar. Hal ini tentunya menjadi jurang perbedaan mendasar antara penelitian Priyandoko dengan penelitian peneliti.

Skripsi Maspupah. 2011. yang berjudul *“Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid di Raudlatul Athfal Al-Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur”*.²⁰

²⁰ Skripsi Maspupah. 2011. yang berjudul *Pengaruh Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di Media Nusantara Televisi Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid di Raudlatul Athfal Al-Bariyyah Kramat Jati Jakarta Timur*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta

Fokus kajiannya adalah 1) bagaimana pengaruh televisi, khususnya Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di MNC TV Terhadap Penggunaan Kosa Kata Murid di Raudlatul Athfal Al-Bariyyah. 2) apa saja kosa kata yang ditiru oleh Murid di Raudlatul Athfal Al-Bariyyah dari Tayangan Kartun Animasi Upin dan Ipin di MNC TV. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa 1) murid Raudlatul Athfal Al-Bariyyah dalam kesehariannya menggunakan istilah Cik Gu untuk memanggil guru di sekolah. Tidak hanya Cik Gu, tetapi penggunaan kosa kata para tokoh sangat berpengaruh terhadap penggunaan kosa kata murid Raudlatul Athfal Al-Bariyyah seperti *Guru Besar*, kata *Lemak*, *Sedap*, *Kasut*, *Rehat*, *Amak*, *Gula-gula*, *Surau*, *Seronok*, *Budak*, *Basikal*, *Datuk*, *Dusun*, *Cakap*, *Gaduh*, *Tengok*, *Basuh*, *Nampak* juga ditiru.

Skripsi Maspupah ini mengkaji pengaruh tayangan televisi, khususnya tayangan Upin dan Ipin terhadap penggunaan kosa kata murid RA al-Bariyyah. Sangat berbeda dengan penelitan Maspupah, justeru peneliti tidak membahas penggunaan kosa kata dari film animasi Upin dan Ipin, melainkan nilai-nilai akhlakul karimah apa saja dan bagaimana penerapannya di kalangan siswa-siswi TK Khodijah 14.

Skripsi Nanda Cita Aliffah, 2014. Skripsi, *Representasi Orang Beriman Dalam Kartun Animasi Upin Dan Ipin Episode Puasa Dan Zakat Fitrah*. Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.²¹ Adapun rumusan

²¹ Skripsi Nanda Cita Aliffah, 2014. Skripsi, *Representasi Orang Beriman Dalam Kartun Animasi Upin Dan Ipin Episode Puasa Dan Zakat Fitrah*. Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. www.uinsuka.co.id.

masalahnya adalah bagaimana orang beriman direpresentasikan dalam kartun animasi Upin Dan Ipin episode puasa dan zakat fitrah. Jenis penelitian ini kualitatif dengan content analisis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa orang beriman direpresentasikan dalam kartun animasi Upin Dan Ipin episode puasa dan zakat fitrah bahwa terdapat tanda-tanda orang beriman, yaitu menjalankan ibadah puasa dan membayar zakat fitrah.

Adapun skripsi Aliffah ini membahas tentang representasi orang beriman dalam film animasi Upin dan Ipin yang mana hal ini lebih spesifik. Namun, berbeda dengan fokus kajian peneliti dalam hal ini, fokusnya kepada nilai-nilai akhlakul karimah. Selain itu, pendekatan yang dipakai oleh Aliffah adalah analisis isi, sedangkan peneliti memakai pendekatan studi kasus.

Dari ke enam tinjauan terdahulu sebagaimana tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tentang nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin dengan pendekatan lapangan belum pernah ditemukan. Oleh sebab itu, secara akademis penelitian ini sangat layak dari sisi orisinalitas dan keasliannya.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Nilai-nilai Akhlakul Karimah

a. Pengertian Nilai (value)

Nilai dapat berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan²². Dalam definisi lain yang disampaikan Noor Syam, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas yang menyangkut suatu jenis

²² WJ, S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*, cet ke-3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006). 667.

apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subjek yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.²³

Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut : Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²⁴

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini) (Thoha, 1996: 61). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

b. Akhlakul Karimah

1) Pengertian Akhlak

Kata akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan dan diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أَخْلَاقُ jama' taksir dari kata خُلُقٌ sebagaimana halnya kata أَعْنَاقُ adalah jama' taksir dari kata عُنُقٌ yang artinya batang leher. Ahli bahasa Arab sering menyamakan

²³ A. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 120.

²⁴ HM., T. Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. cet ke-1. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

arti akhlaq dengan istilah *السَّجِيَّةُ*, *الطَّبْعُ*, *الْعَادَةُ*, *الدِّينُ* dan *الْمُرُوءَةُ* yang kesemuanya ini diartikan dengan akhlaq, watak, kesopanan, perangai, kebiasaan dan sebagainya.²⁵ Selain itu, ada yang mengatakan bahwa akhlak berasal dari kata *khuluq* (*خُلُقٌ*), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁶ Senada dengan dua pendapat di atas, dalam kamus al-Munawwir Arab-Indonesia termaktub bahwa kata akhlaq berasal dari bentuk jama' *Khuluq* (isim mashdar) yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Kata yang semakna dengan akhlaq adalah *الْعَادَةُ* (kebiasaan), *الْمُرُوءَةُ* (keprawiraan, kekesatriaian, kejantanan), *الدِّينُ* (agama) dan *الْغَضَبُ* (kemarahan).²⁷

Sedangkan menurut istilah para pakar definisi mengenai akhlak secara terminologi cukup beragam, di antaranya :

Imam al-Ghazali :

فَالْخُلُوقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا. وَإِنْ كَانِ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةَ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصَادِرُ خُلُقًا سَيِّئًا

Artinya: “Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka, jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi, manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk”.²⁸

²⁵Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I; Mu: jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, cet. Kedua, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 1-2.

²⁶Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf; Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1.

²⁷ Al-Munawwir, 364.

²⁸ Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf...*, 4-5.

Ibnu Maskawaih, mendefinisikan akhlak sebagai :

الْخُلُقُ، حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

Artinya: “Akhlak yaitu keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan lebih lama”.²⁹

Sementara itu, Abu Bakar al-Jabiri mendefinisikan akhlak secara lebih komprehensif dan rinci, yaitu :

الْخُلُقُ هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْإِرَادِيَّةُ الْإِخْتِيَارِيَّةُ مِنْ حَسَنَةٍ وَسَيِّئَةٍ وَجَمِيلَةٍ وَقَبِيحَةٍ

Artinya: “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.³⁰

Ahmad Amin, mendefinisikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebaagian manusia kepada lainnya.

Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.³¹

Raghib al-Isfahani sebagaimana dijelaskan Amril mendefinisikan akhlak sebagai upaya manusia untuk menampilkan perilaku yang baik dan bajik berdasarkan kemampuan yang telah dianugerahkan dalam diri manusia.

Dengan kata lain akhlak adalah hasil usaha manusia untuk mewujudkan

²⁹ Ibid., 3.

³⁰ Ibid., 4.

³¹ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, 1.

keadaan jiwa yang bersifat potensi (gharizi) tampil dalam perilaku nyata dan spontan.³²

Sejalan dengan definisi akhlak tersebut di atas, maka ada lima ciri dari perbuatan akhlak, yaitu :

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh, bukan main-main atau hanya sebagai sandiwara.
- e) Perbuatan akhlak (akhlak baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas (semata-mata) karena Allah Swt., bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapat suatu pujian.³³

2) Sumber dan Dalil-Dalil Akhlak

Betapa pentingnya eksistensi akhlak dalam kehidupan umat manusia di muka bumi menjadikan akhlak mendapat jaminan dan diatur langsung dalam sumber hukum Islam pertama al-Qur'an dan sumber hukum Islam kedua, yaitu Hadits Nabi Saw. Adapun sumber/ dalil akhlak menurut al-Qur'an sebagai berikut :³⁴

³² Amril, *Etika Islam; Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raqhib Al-Isfahani*, cet., I., (Yogyakarta: LSF2F bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2002), 84.

³³ *Ibid.*, 2.

³⁴ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, 5-6.

Pertama, ayat tentang akhlak yang paling fenomenal, yaitu QS. Al-Ahzab (33) Ayat 22 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³⁵

Kedua, dalam QS. al-Mujadalah (58) ayat 9 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّجُوا بِالْآثِمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ
 الرَّسُولِ وَتَنَجَّجُوا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَآتَقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan”.³⁶

3) Moral dan Etika

Sebagaimana telah dijelaskan panjang lebar, namun jelas dan rinci pada pembahasan sebelumnya tentang pengertian akhlak baik secara etimologi maupun terminologi. Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai

³⁵ QS. Al-Ahzab (33) Ayat 22 :

³⁶ QS. al-Mujadalah (58) ayat 9 :

menilai perbuatan manusia, apakah itu baik atau buruk.³⁷ Pada pembahasan ini, akan dijelaskan perbedaan akhlak dengan dua terma serupa, yaitu moral dan etika.

a) Pengertian Etika

Istilah etika berasal dari kata Yunani, *ethikos*, *etos* yang berarti kebiasaan atau watak, dan etika juga berasal dari kata Perancis *etiquette* yang berarti juga kebiasaan atau cara bergaul, berperilaku baik. Menurut Frankena adalah salah satu cabang filsafat, yang mencakup filsafat moral atau membenaran-pembenaran filosofi (philosophical judgements).³⁸ Secara istilah etika diartikan secara berbeda-beda oleh para ahli sesuai sudut pandangnya. Ahmad Amin mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan manusia yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Dengan demikian, etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk. Etika bersifat humanis dan antroposentris dalam artian bersifat pada pemikiran manusia dan diarahkan pada manusia. Karenanya, etika sebenarnya aturan atau pola

³⁷ Mahjuddin, *Akhlak...*, 7.

³⁸ Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern; Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 127.

tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.³⁹

b) Pengertian Moral

Moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin, *mos* (mores: jamak) yang berarti adat istiadat, tabi'at, watak, akhlak, cara hidup atau kebiasaan. Secara terminologi moral diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁴⁰ Sedangkan dalam Kamus Filsafat ada beberapa pengertian lebih rinci, yaitu :

- (1) Menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sangat baik dan buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat.
- (2) Sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil dan pantas.
- (3) Memiliki kemampuan untuk diarahkan oleh keinsyafan akan benar dan salah dan kemampuan untuk mengarahkan orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah.
- (4) Menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.⁴¹

Dengan demikian, pada dasarnya moral dan etika mempunyai arti yang sama, yaitu dari kata yang berarti adat dan kebiasaan. Hanya saja, asal bahasanya yang berbeda, Moral dari bahasa Latin dan etika dari bahasa Yunani. Etika menyelidiki dan mempertimbangkan tentang yang baik dan yang buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang

³⁹ Ibid., 128-129.

⁴⁰ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf.*, 4.

⁴¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2002), 672.

tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu.⁴²

Melihat rumusan akhlak, etika dan moral sebagaimana tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara ketiganya bermuara pada satu makna, yaitu tentang persoalan baik dan buruknya, pantas tidak pantasnya, diterima atau ditolaknya perbuatan manusia. Untuk melihat perbedaan antara akhlak (moralitas islami) dibandingkan dengan etika dan moral perlu dikemukakan beberapa karakteristik akhlak yang membedakannya dengan istilah lainnya :

- (1) Akhlak/ etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan dari tingkah laku buruk.
- (2) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruk adalah Allah Swt.
- (3) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia kapan dan di manapun.
- (4) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia.⁴³

4) Macam-macam Akhlak

Ulama' akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang *Shiddiq* (jujur), sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat setan dan orang-orang yang tercela.⁴⁴ Oleh karena itu, pada umumnya akhlak dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

⁴² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf.*, 4.

⁴³ Abd. Rahman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual; Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 171.

⁴⁴ Mahjuddin, *Akhlak.*, 10.

a) Akhlak Mahmudah (Akhlak al-Karimah)

Jenis akhlak ini terdiri dari dua kata, pertama yaitu akhlak dan mahmudah. Pengertian akhlak secara etimologi dan terminologi serta pembedaannya dari terminologi etika dan moral telah dijelaskan sebagaimana tersebut di atas, yang pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak dan perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan.⁴⁵ Sedangkan kedua al-Mahmudah yang secara etimologi sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dari Mu'jam al-Fadz al-Qur'an karangan al-Raghib al-Isfahani digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah, Swt.⁴⁶ Dengan demikian *mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual. Misalnya, seperti dinyatakan oleh al-Qur'an surat al-Isra' (17) ayat 79 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَجُدْ لَهُ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”.⁴⁷

Sehingga, akhlak mahmudah dapat diartikan sebagai perbuatan baik kepada tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Perbuatan-perbuatan baik tersebut sangat disukai oleh Saw., dan karenanya disebut

⁴⁵ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf.*, 51.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 121. Dalam Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf.*, Ibid.,

⁴⁷ al-Qur'an surat al-Isra' (17) ayat 79.

sebagai akhlak mahmudah.

Adapun bentuk-bentuk atau macam-macam akhlak mahmudah sebagai berikut :

- Sabar
- Amanah (dapat dipercaya)
- Bersikap Benar
- Adil
- Hemat
- Kasih Sayang
- Malu
- Rendah Hati
- Pemaaf.⁴⁸

b) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan antonim dari akhlak mahmudah, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti sesuatu yang membinasakan atau mencelakan. Atau dengan kata lain akhlak madzmumah diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Ada juga yang mengartikan akhlak madzmumah sebagai tingkah laku kejahatan, kriminal dan perampasan hak, yang dilarang oleh agama, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf...*, 52.

⁴⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: LSIK, 1999), 1.

2. Kajian Teori tentang Film Animasi Upin Dan Ipin

a. Sejarah Upin dan Ipin

Film Upin Ipin yang dibuat oleh Mohn Nizan Abdul Razak, Muh Safwan Abdul Karim, dan Usalna zaid pemilik Les' Copaque pada tahun 2007. Ketiganya adalah Mahasiswa dari Multimedia University Malaysia. Tujuan awal film Upin Ipin untuk mendidik anak agar menghayati bulan Ramadan. Les' Copaque Production merampungkan produksi film animasi Upin dan Ipin pada Agustus 2007. Sebulan kemudian, film ini diputar di Channel 9, satu televisi swasta Malaysia. Film ini mendapat sambutan hangat dari publik Malaysia. Tak hanya berjaya di negaranya, film ini melebarkan sayap di negeri jiran, Indonesia. Ramadan tahun lalu, Upin dan Ipin menyapa penonton TVRI. Namun Ramadan tahun ini, Upin menyapa penikmat TPI (MNC). Bahkan di Banda Aceh, Upin dan Ipin dijual bebas.

Tak hanya itu, Upin dan Ipin juga dengan mudah bisa diunduh di Internet, termasuk situs resminya. Les' Copaque juga sudah memproduksi Upin dan Ipin dalam versi bahasa Turki. Animasi produksi Malaysia, itu terasa dekat di hati khalayak Indonesia: kedekatan budaya. Upin dan Ipin memang banyak mengetengahkan kisah-kisah keseharian masyarakat Melayu, yang rumpun budayanya begitu dekat dengan kita. Serial animasi produksi negeri tetangga Malaysia itu berbeda dengan film-film kartun dan tayangan anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Bila kartun lain masih menyisakan adegan kekerasan, perkelahian, dan caci-maki, Upin telah alpa semua itu. Tayangan ini

disajikan sederhana namun komunikatif dan mendidik. Sajian mereka juga mencerdaskan, mencerahkan.⁵⁰

Serial kartun ini memiliki 6 seri, dimana setiap serinya terdiri dari 10 menit. Upin dan Ipin bercerita tentang dua anak kembar yang bernama Upin dan Ipin. Mereka adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros, juga neneknya yang sering dipanggil Opa.

Diawal kisah serial kartun ini dikisahkan mereka sedang akan memasuki bulan Ramadhan. Dengan diumumkannya melalui televisi oleh pemerintah, bahwa pada pagi harinya bulan puasa telah dimulai.⁵¹

Dalam film 12 episode itu, Opah (dialih suarakan oleh Hajjah Ainon) dan Ros (Ida Shaheera) memberikan petuah dan nasihat kepada Upin dan Ipin (Nur Fathiah). Nilai-nilai kebajikan yang ditanamkan Opah dan Kak Ros dalam film ini sangat mudah dimengerti anak-anak. Adegan dan dialog disajikan dengan kocak dan sederhana. Selain bercerita soal puasa, film Upin dan Ipin juga menyampaikan pesan-pesan edukasi dan nilai moral kepada anak-anak.

Pesan sosial, agama, dan moral yang disampaikan Upin dan Ipin sangat kaya. Dalam hampir semua scene, Opah dan Kak Ros memberi nasihat kepada dua kakak-beradik kembar ini. Lihat saja misalnya saat Fizi mencoba mempengaruhi Upin dan Ipin. Saat itu, Fizi bilang bahwa dirinya mendapat satu ringgit dari puasa setengah hari yang dilakoninya.

⁵⁰ <http://media-islam.or.id/2009/08/26/upin-dan-ipin-film-kartun-anak-anak-yang-islami>

⁵¹ Burhanuddin Bin Md Radzi ,13-11-2009,<http://th3-3city.blogspot.com/>

b. Tokoh-tokoh dalam Film Upin dan Ipin

- a) Upin: Upin ialah abang kembar Ipin, hanya lima menit lebih tua. Dia lebih banyak bicara dan selalu mendalangi perangai anak kembar ini. Dia dapat dibedakan dari adiknya melalui sehelai rambut di kepalanya.
- b) Ipin: Ipin ialah adik kembar Upin. Dia dikenali karena sering mengulang perkataan sebagai tanda setuju. Dia amat menggemari ayam goreng.
- c) Upin dan Ipin merupakan anak yatim seperti yang dipaparkan di episode 6, saat mereka sekeluarga menziarahi makam ibu dan ayah mereka.
- d) Kak Ros: Ros adalah kakak Upin dan Ipin. Dari luar ia nampak garang tetapi sebenarnya dia seorang kakak yang pengasih. Dia suka mempermainkan adik-adiknya.
- e) Mak Uda atau Nenek Uda: Mak Uda adalah nenek Upin, Ipin dan Ros. Dia berhati bersih dan sering memanjakan Upin dan Ipin. Ia mengetahui banyak hal duniawi dan keagamaan.
- f) Fizi: Fizi adalah teman Upin dan Ipin. Dia bersifat penuh keyakinan dan amat dimanjakan orangtuanya. Terkadang dia kelihatan suka besar mulut, tetapi sebenarnya baik hati dan menyayangi orangtuanya.
- g) Ehsan: Ehsan ialah sepupu Fizi. Meskipun suka menyendiri, cakap dan cerewet, dia tetap seorang teman setia. Tetapi, dirumahnya ia dipanggil bobob. Sedangkan oleh Fizi ia terkadang dipanggil intan payung atau anak manja

- h) Rajoo: Rajoo ialah teman Upin dan Ipin. Ia lebih tua lima tahun dibandingkan keduanya. Oleh karena itu seolah-olah ia menjadi kakak kepada mereka.
- i) Mei Mei: Mei Mei ialah seorang teman sepermainan dan juga teman sekelas Upin dan Ipin. Selain cantik dan banyak menyayanginya, ia selalu menjadi yang paling waras di kalangan kawan-kawannya.
- j) Mail: Mail adalah seorang teman sekelas Upin dan Ipin. Dia juga turut serta dalam pekerjaan nakal adik beradik kembar ini tetapi ia gegabah dan sulit memberi tumpuan. Sepanjang bulan Ramadhan, musim kedua, Mail susah menunaikan puasa walaupun sudah cukup umur, tetapi dia juga membantu ibunya menjual makanan di Pasar Ramadhan. Di kelasnya dan di kalangan teman-temannya ia dijuluki Mail 2 seringgit. Nampaknya dia sedikit tertarik dengan Susanti.
- k) Jarjit: Jarjit adalah teman sekelas Upin dan Ipin. Meskipun usianya sama dengan teman-teman sekelas yang lain tetapi suaranya seperti orang dewasa. Dia selalu ikut serta dalam permainan anak-anak lain, namun setiap kali terjadi sesuatu yang menyebabkannya ditinggalkan.
- l) Cikgu Jasmin atau Bu Guru Jasmin: Guru kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di sekolah Tadika. Di episode 9, dia terlihat tidak berpuasa ketika bulan Ramadhan atas sebab yang tidak jelas.
- m) Susanti: Teman Upin dan Ipin yang merupakan pindahan dari Indonesia. Baru tinggal dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Di salah satu episode ditunjukkan bahwa Upin dan Ipin tidak

mengerti apa yang dia katakan.⁵²

c. Deskripsi Film Animasi Upin dan Ipin setiap Episode

Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak-beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Opah di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, antara lain ialah Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mael yang berkemampuan untuk berjualan dan pandai berhitung.

Berikut ini adalah episode-episode yang ada pada seri pertama :

1. Esok Puasa

Upin dan Ipin yang telah menginjak usia lima tahun mulai mengenali arti "puasa" dan ingin tahu tujuan dan makna berpuasa seperti pada anak-anak Muslim lainnya. Opah dan Kak Ros bersedia menerangkan arti dan tujuan berpuasa kepada mereka. Maka, inilah pengalaman pertama kakak beradik kembar ini bersahur dan berpuasa.

2. Dugaan

Sesungguhnya merupakan hal biasa bagi anak-anak kecil seperti Upin dan Ipin yang tak terbiasa dan nakal saat berpuasa untuk pertama kalinya.

⁵² Les' Copaque Production 2009 /11/13, <http://www.upindanipin.com>.

Mereka selalu tidak ingat ibadah puasa mereka apabila bangun pagi atau setelah bermain ketika cuaca panas, sehingga kawan-kawan mereka yang bukan Islam pun terpaksa mengingatkan mereka.

3. Nikmat

Tiba waktunya Upin dan Ipin berbuka puasa setelah melewati berbagai cobaan pada hari pertama mereka berpuasa. Memang merasa teruji dan tidak sabar mereka berdua menunggu saat menikmati hidangan lezat pada saat malam berbuka puasa. Usaha puasa mereka akhirnya berhasil apabila mereka menikmati makanan hingga kenyang. Setelah itu, keduanya tertidur sambil terlupa rencana mereka untuk ke masjid.

4. Terawih

Peluang Upin dan Ipin mengikuti Opah dan Kak Ros ke masjid untuk sembahyang tarawih tercapai juga setelah beberapa hari berpuasa. Doa tarawih pada saat Ramadhan ini seolah-olah menjadi peluang anak-anak untuk bermain bersama kawan-kawan dan bukannya beribadah, tidak terkecuali Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka. Setelah menceritakan pengalaman berpuasa, mereka pun bermain juga. Akhirnya keasyikan anak-anak itu berakhir setelah Kak Ros mengarahkan mereka untuk turut serta dalam sembahyang.

5. Esok Raya

Opah mencoba meyakinkan Upin dan Ipin bahwa ibadah puasa itu merupakan salah satu kewajiban yang akan diberi pahala oleh Allah setelah menamatkan riwayat. Akan menjadi kebiasaan zaman sekarang bahwa orangtua memberi anak-anak uang sebagai ganjaran tanpa mengajar mereka

menghayati makna puasa.

6. Hari Raya

Kawan-kawan Upin dan Ipin tiba di rumah kakak beradik itu untuk berpesta bersama. Mereka semua yang terdiri dari berbagai kaum dan agama ini menikmati hidangan yang disediakan Opah. Setelah makan, mereka semua bercerita tentang pengalaman berpuasa sementara Opah yang sentiasa ada untuk memberi nasihat dan ajaran kepada mereka untuk berpuasa pada tahun-tahun akan datang.

Seri Kedua Upin dan Ipin

1. Tadika

Berlalu setahun jagung sejak musim lalu, Upin dan Ipin sudah bersekolah di Tadika Mesra. Banyak juga kawan baru tetapi mereka masih bernakal lagi. Fizi dan Upin mengadu laba-laba milik mereka di kelas sebelum pelajaran dimulai. Sewaktu pelajaran dimulai, Bu Guru Jasmin mengingatkan ketibaan Ramadan, lalu Upin, Ipin dan kawan-kawan membincangkan pengalaman berpuasa mereka.

2. Anak Bulan

Upin dan Ipin teruja dan ingin tahu bila bermulanya Ramadan, maka mereka bertanya kepada Kak Ros, maka Kak Ros menerangkan mereka bahawa Ramadan bermula sebaik anak bulan kelihatan. Dengan rasa kagum akan pengetahuan baru ini, adik-beradik itu pun berjaga untuk mencari anak bulan malam itu, tetapi memang rancangan mereka tidak berhasil.

3. Adat

Upin dan Ipin bertanya kepada neneknya mengapa Cikgu Jasmin tidak berpuasa. Kak Ros menjawab pertanyaan adik-adiknya itu dengan berkata bahwa perempuan diberi cuti oleh Allah kerana Allah menyayangi perempuan. Upin dan Ipin masih tidak percaya. Malam itu, neneknya memberi bekal untuk Upin dan Ipin beri kepada Tok Dalang. Upin bertanya kenapa; Neneknya menjawab bahwa itu adalah adat.

4. Tamak

Kak Ros membawa Upin & Ipin ke Pasar Ramadan untuk membeli makanan untuk berbuka puasa. Kak Ros memberikan duit kepada adik-beradik kembar itu untuk membeli satu barang saja, tetapi mereka terlebih beli ayam goreng sehingga cukup untuk memenuhi meja makan, sehingga setibanya waktu makan, mereka tidak terdaya untuk menghabiskan semua ayam yang dibeli mereka itu.

5. Lailatul Qadr

Upin dan Ipin menghayati arti Lailatul Qadr dari Opah. mereka berencana untuk berada dalam surau selepas tarawih untuk mengkaji al-Qur'an. Sementara itu, Ehsan dan Fizi tiba di surau lalu mengajak Upin dan Ipin bermain bunga api, tetapi adik-beradik itu menolak ajakan mereka. Semenatara itu, kedengaran juga bunyi letupan mercun.

6. Kisah & Tauladan

Teman-teman kelas Upin dan Ipin heboh pasal tangan Fizi yang berbalut, jadi Fizi menceritakan apa yang berlaku malam semalamnya. Mael

pula didapati minum di khalayak ramai siang hari bulan puasa. Cikgu Jasmin pun masuk ke kelas dan membincangkan sebab dan manfaat berpuasa. Setelah kelas usai semua pun bermaaf-maafan.

7. Sayang Kak Ros

Upin dan Ipin mendesak agar Kak Ros dan Opah membeli baju baru untuk mereka waktu hari raya, tetapi kecewa karena Kak Ros enggan membeli baju baru. Di luar rumah, Upin & Ipin membincangkan persiapan raya bersama kawan-kawan. Apabila Fizi menunjuk-nunjuk baju barunya, Upin & Ipin merasa tertekan. Rupa-rupanya Kak Ros bukannya membeli, sebaliknya menjahit baju baru untuk adik-adik kesayangannya.

8. Ketupat

Opah mengajak Upin dan Ipin membantu menganyam ketupat bersama Kak Ros. Sambil menganyam, mereka berempat saling membincangkan kabar persiapan raya kawan-kawan mereka. Upin & Ipin bermain-main dengan membuat ketupat berbentuk lain. Kak Ros menegur mereka karena cara mereka salah, tetapi diejek balik pula karena ketupat bawangnya.

9. Zakat Fitrah

Dengan menceritakan kegiatan di surau tadi, Upin dan Ipin mengingatkan Opah agar membayar zakat fitrah. Mereka bertiga bergegas ke surau, tetapi surau sudah kosong, jadi mereka ke rumah Tok Dalang untuk membereskan kewajiban zakat mereka. uang zakat diserahkan Opah ke tangan Tok, dan dari Tok ke tangan Upin jua. Sewaktu berbuka puasa, Opah menceritakan tujuan membayar zakat fitrah yaitu sebagai memperingati

golongan orang kurang mampu baik sampai bulan Ramadan.

10. Malam Syahdu

Sudah tiba malam raya, maka tarawih diganti takbir. Upin dan Ipin tengah bermain bunga api tetapi disuruh Kak Ros menyuruh mereka menyediakan tikar. Lamanya waktu yang diambil mereka untuk meratakan tikar sehingga Kak Ros terpaksa menegur mereka sekali lagi. Rupa-rupanya tikar ini sebagai alas penduduk kampung melatih takbir. Tok Dalang mengajak Upin dan Ipin bertakbir di surau, dengan izin Opah.

11. Pagi Raya

Pada waktu pagi 1 Syawal, Upin dan Ipin bermaaf-maafan dengan Opah dan Kak Ros. Selepas takbir sesi pagi, mereka mengajak kawan-kawan ke rumah mereka untuk menikmati hari raya. Ketika makan, Mael meluapkan rasa kesal kerana gagal memenuhi kewajiban berpuasa sepanjang Ramadan lalu, namun dimaafkan Opah jua asalkan dia tetap berbuat baik sepanjang bulan mulia itu.

12. Berkat

Upin dan Ipin membantu mengantar makanan ke rumah Tok Dalang. Setibanya di sana, Tok pun mengajak Upin, Ipin dan kawan-kawan mereka mencoba hidangan istimewanya yaitu ketupat berbentuk lembu. Selepas itu, Tok memberikan duit raya kepada semua anak-anak yang hadir di rumahnya.

3. Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin

a. Patuh

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Pertama Episode Satu yang berjudul

“Esok Puasa” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Patuh, sebagaimana terdapat pada diaolog di bawah ini :

Ketika Upin, Ipin, mei-mei dan Raju sedang bermain Kelereng, saat itu terdengar adzan Magrib.

Upin : Hah ! Maghrib, ayo cepat pulang Raju : Hey, mau kemana ?

Kak Ros : Cepat mandi, setelah itu langsung mengaji Upin dan Ipin bergegas masuk rumah.

b. Toleransi

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Pertama Episode Satu yang berjudul “ Esok Puasa” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Toleransi, sebagaimana terdapat pada diaolog di bawah ini :

Upin : Kenapa kita pada puasa Opa?

Mak Uda : Orang Islam wajib puasa, Tuhan menyuruh, supaya kita tahu bagaimana rasanya orang yang kelaparan.

Dan juga yang terdapat pada Episode Dua yang berjudul “Dugaan”, sebagaimana terdapat pada diaolog di bawah ini :

Upin : wah panasnya...

Ipin : Haus juga..

Raju : karena kalian menang, mari ku belikan minum

Upin – ipin : Baik Bos !

Mei-mei : eh, kalian kan puasa ? Upin-Ipin : Puasa-puasa..

Raju : Tak apa, orang tak tahu Ipin : betul,betul, betul

Mei-mei : tak boleh!, kalian punya Tuhan tahu apa yang kalian perbuat, nanti marah Tuhanmu

Upin : nah... banyak betul..

Raju : emm..., mei-mei betul, cepat kalian balik lah.

c. Khusyu’

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Pertama Episode Tiga yang berjudul “Nikmat” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Khusyu’, sebagaimana terdapat

pada dialog di bawah ini :

Upin : yee..dah boleh buka puasa.. Mak Uda : nanti ..., baca doa dulu
 Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Amin..
 Mak Uda : eh, pendeknya..., ini doa orang lapar, baca yang betul
 Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Allahumma laka sumtu wa bika
 amantu wa ‘ala rizkika afthortu birohmataka yaa arhama
 rohimin.

d. Ikhlas

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Pertama Episode Lima yang berjudul
 “Hari Raya Fitri” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Ikhlas,
 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Ipin : opa, teman Ipin puasanya cuma setengah hari,apa kita juga boleh
 opa?
 Mak Uda : boleh saja, tapi itu tak baik, lebih baik puasa penuh, dapat
 pahala, bisa masuk syurga
 Upin : ooo...jadi kita sudah baik ya opa?
 Mak Uda : iyalah.. cucu opa memang baik, dan puasa adalah hal yang
 baik dilakukan dengan Ikhlas, jangan karena berharap
 Uang.

e. Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Pertama Episode Lima yang berjudul
 “Hari Raya Fitri” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Amar ma’ruf nahi
 munkar, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : (melihat Fizi sedang makan kue) hey kamu tak puasa?
 Fizi : Aku puasa setengah hari saja
 Upin : Opahku bilang puasa seperti itu tak dapat pahala
 Ipin : betul itu, betul..
 Ehsan : pahala,buat apa??
 Ipin : untuk masuk syurga lah..

f. Bersyukur

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Pertama Episode Enam yang berjudul
 “Idul Fitri” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Bersyukur, sebagaimana

terdapat pada dialog di bawah ini :

Mak Uda : kita di hari raya untuk bersalam-salaman , minta maaf, bukan untuk mencari uang, tapi kalo kita dapat uang.. Alhamdulillah..

Kak Ros : haa.. kalian yang punya dosa kepada orang-orang sebaiknya nanti harus minta maaf.

Dan juga terdapat pada Seri Kedua episode 18 yang berjudul “Berkat”

seperti dialog di bawah ini :

Jajrit : “ketupat lembu ,ketupat katak , harap-harap dapat banyak”

Datuk : nah (sambil memberi uang receh)

Ehsan : dikitnya tuk?

Datuk : cukuplah tu, ambil berkahnya.

g. Jujur

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Kedua Episode sembilan yang berjudul “Adat” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Bersyukur, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : tadi di sekolah banyak teman-teman upin yang tak puasa opah, mereka bawa bekal, tergugah iman Ipin..

Ipin : ih..engga’ kok..

Kak Ros : trus kalian minum?

Upin : tidak, Upin lihat mereka tapi iman Upin kuat.

Dan juga terdapat pada Seri Kedua Episode Tujuh Belas yang berjudul

“Pagi raya” sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Mail : Opah mail nak minta maaf, sebenarnya (sambil membayangkan kejadian ketika mail menjual leman seharga 5 ringgit) aku jual 2 ringgit

Mak Uda : tak apa, Opah halalkan

h. Sedekah (Saling Berbagi)

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Kedua Episode sembilan yang berjudul “Adat” terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Sedekah, sebagaimana terdapat

pada dialog di bawah ini :

Mak Uda : nah antar ini(rantang) ke rumah tok dalang
 Upin : buat apa?
 Ipin : he'e apakah cukup makanan dirumah?
 Mak Uda : cukup , bulan puasa ni baik untuk bersedekah, ini kan adat kita.

i. Menahan Nafsu

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Kedua Episode Sebelas yang berjudul "Lailatul Qadr" terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Menahan Nafsu, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Fizi : eh , aku ada mercon...,nanti setelah shalat kita maen yuk?
 Upin : mercon? Mana boleh maen? Nanti mengganggu orang sembahyang
 Ehsan : tak pa, kita maen jauh-jauh dikit
 Upin : tak enaklah, aku nak ikut baca Qur'an.

j. Tolong Menolong

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Kedua Episode Tiga Belas yang berjudul "Sayang Kak Ros" terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu Tolong Menolong, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Kak Ros dan Opah sedang membuat ketupat , setelah itu Upin dan Ipin datang.
 Upin : kak, boleh kami bantu?
 Kak Ros : Tak boleh Ipin : bolehlah kak
 Kak Ros : orang bilang tak boleh, ya tak boleh
 Mak Uda : alah Ros, biarkan mereka membantu, duduk..duduk..

k. Saling Memaafkan

Dalam Film Upin dan Ipin Seri Kedua Episode Tujuh Belas yang berjudul " Pagi Raya" terdapat nilai Akhlakul Karimah yaitu saling memaafkan, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : minta maaf ya opah, kita memang nakal tapi opah tak pernah marah, betul kan Ipin?
 Ipin : betul,betul, betul, kita sayang opah, kita doakan opah panjang umur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mempunyai peran yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.⁵³

Dalam penelitian ini metode yang digunakan antara lain :

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik.⁵⁴

Disebut jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan

⁵³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 16.

⁵⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2011), 6.

⁵⁵Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.⁵⁷

Sedangkan Moh. Nazir dengan mengutip pendapat Whitney menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dan pengaruh dari suatu fenomena yang sedang berlangsung.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Khodijah 14 terletak di Jalan KH. Moh. Thohir Dusun Tegalpare Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih tempat ini karena secara historis TK Khodijah 14 ini telah berdiri sejak tahun 1972 dan telah meluluskan banyak siswa kanak-kanak.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu Pertama letak geografis lokasi penelitian yang sangat dekat dengan domisili peneliti sehingga memudahkan dan membantu peneliti selama proses dan dalam pengerjaan serta penyelesaiannya. Kedua, di sekolah ini film animasi Upin dan Ipin menjadi tontonan favorit para siswa-siswinya bahkan Film animasi

⁵⁶Sudjana, *Penelitian*, 64

⁵⁷Ibid., 65

⁵⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 54-55.

Upin dan Ipin dapat dikatakan sebagai dianjurkan oleh para guru dan pihak sekolah untuk menjadi tontonan penting bagi para siswa-siswi karena banyak berisi adegan-adegan yang banyak memuat nilai-nilai akhlakul karimah bagi anak-anak seusianya. Ketiga, berdasarkan informasi yang berkembang di desa Wringinputih dan hasil observasi awal peneliti, mayoritas siswa-siswi TK Khodijah 14 ini mengalami perubahan-perubahan sikap (akhlak) yang kurang lebih sama dengan apa yang dilakukan oleh Upin dan Ipin serta kawan-kawan dalam Film Animasi tersebut, khususnya saat pelaksanaan ibadah puasa bulan suci Ramadhan.

Kegemaran menonton film animasi Upin dan Ipin bagi siswa-siswi Khodijah 14 diyakini oleh para guru dan orang tua/ wali siswa TK Khodijah 14 sebagai dampak atau pengaruh dari tayangan-tayangan dan adegan-adegan yang ditampilkan oleh sosok Upin dan Ipin dan kawan-kawan.

Selain itu, letak geografis onyek penelitian sangat memungkinkan bagi peneliti, baik dari sisi jarak tempuh, waktu dan biaya yang terjangkau oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan dan diselesaikan secara baik oleh peneliti. Hal inilah yang memicu peneliti membahas Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di lokasi penelitian secara lebih lanjut dalam skripsi ini.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai. Subyek penelitian juga disebut sebagai informan

karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Selain itu, istilah subyek penelitian juga dapat disebut dengan istilah partisipan.⁵⁹

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif (sampling strategis). Mengingat bahwa penelitian ini adalah studi lapangan, maka penentuan/ pemilihan subyek/ informan/ partisipan dilakukan dengan metode Purposeful Sampling, yaitu sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya.⁶⁰ Tidak ada aturan baku tentang jumlah minimal partisipan, hanya saja pengumpulan data diakhiri bila peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Dalam penelitian ini, subyek penelitian untuk guru diambil sebagai informan seluruhnya, yaitu 5 orang yang terdiri dari 1 kepala Taman kanak-kanak dan 4 orang guru. Sedangkan untuk subyek penelitian orang tua diambil beberapa orang dari masing-masing kelas, A, B1, B2 yang dianggap memahami topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) data primer, sekunder dan tersier.

1. Sumber Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁶¹

Biasanya peneliti menyebutnya informan. Penulis mengambil data primer

⁵⁹ H. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 88.

⁶⁰ Ibid., 88-89.

⁶¹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

kepada Sekolah TK Khodijah 14 dan pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan, yaitu :

- a. Kepala Sekolah TK Khodijah 14 (Hindasah, S.Pd)
- b. Sekretaris TK Khodijah 14 (Tri Nurul Wakidah)
- c. Guru Sekolah TK Khodijah 14 kelas A (Layinatun, S.Pd)
- d. Guru Sekolah TK Khodijah 14 kelas B1 (Yuli Ernawati, S.Pd)
- e. Guru Sekolah TK Khodijah 14 kelas B2 (Umul Wahyuni, S.Pd)
- f. Orang tua/ wali murid Kelas A (istiqomah Rif'an)
- g. Orang tua/ wali murid Kelas B1 (Rukayah Kaspan)
- h. Orang tua/ wali murid Kelas B2 (Anisatul Farida)

2. Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai referensi, buku-buku/kitab, jurnal ilmiah dan lain-lain.⁶² Jadi hal-hal bersangkutan dengan penelitian Nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 dan lain-lain yang bersangkutan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data Tersier

Sumber Data Tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sumber data sekunder, di antaranya kamus dan ensiklopedia⁶³ serta website/ internet.

⁶² Soerjono Soekanto, *Pengantar*, 12.

⁶³ Soerjono Soekanto, *Pengantar*, 12.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁶⁵

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini di antaranya adalah :

- a. Struktur kelembagaan lokasi penelitian.
- b. Kondisi perkembangan jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir
- c. Kegiatan siswa-siswi TK SD Khodijah di sekolah

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan

⁶⁴ Sudjana, *Penelitian*, 109.

⁶⁵ *Ibid.*, 112.

komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.⁶⁶

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu atau yang di ajukan.⁶⁷

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yakni :

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin (*guided Interview*)

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin.

Metode Interview bebas terpimpin ini akan digunakan untuk memperoleh keterangan dan penjelasan mengenai nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14.

⁶⁶ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), 186.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah :

- 1) Memperoleh data mengenai bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin menurut para guru dan tenaga pendidik di TK Khodijah 14.
- 2) Memperoleh data mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin Di TK Khadijah 14.
3. Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁶⁸

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, seperti :⁶⁹

- a. Sejarah berdirinya lokasi penelitian.
- b. Profil TK Khodijah 14.
- c. Foto dokumentasi proses belajar-mengajar dan bermain siswa-siswi TK Khodijah 14.

⁶⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

⁶⁹Ibid., 240.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh daya yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagaimana dijelaskan Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:⁷⁰

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun observasi yang telah dilaksanakan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini

⁷¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

adalah triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷²

Hasil penelitian tersebut tentu harus di pertanggung jawabkan oleh semua pihak, untuk itu perlu di adakan pengecekan tentang ke absahan data. Untuk membuktikan bahwa yang di amati peneliti itu sesuai dengan apa yang terdapat dilapangan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Alasan memilih teknik triangulasi, karena teknik ini lebih efektif dan sesuai dengan jenis penelitian ini.⁷³

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dari tiga sumber berbeda. Dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari tiga sumber tersebut.

⁷² Margono, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Menentukan objek penelitian
- c) Mengajukan judul kepada jurusan
- d) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e) Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- f) Menyusun metode penelitian
- g) Mengurus surat perizinan
- h) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Pelaksanaan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan: melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan sebelumnya serta melakukan pengamatan terkait tentang judul penelitian.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu dengan metode observasi, wawancara, kepustakaan, serta dokumentasi . dari semua hasil data-data diperoleh

dari observasi, wawancara, kepustakaan, serta dokumentasi, maka akan mendapatkan temuan-temuan.

3. Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Khodijah 14

TK Khodijah 14 merupakan TK yang dirintis oleh ibu Suti dan ibu Solikhatin, dulu TK Khodijah 14 bernama TK Muslimat yang didirikan tahun 1972 dengan segala kesulitan yang ada dan bertempat di rumah mushola dan masjid. Pada tahun 80-an TK Khodijah 14 ikut organisasi Ma'arif yang pada waktu itu pengurusnya adalah ibu Fatimah sampai tahun 2009. Setelah masuk dalam lembaga ma'arif dan masuk dalam aturan-aturan pemerintah untuk diresmikan menjadi TK yang resmi terdaftar di Departemen Pendidikan dengan SK. Nomor: 5861/104.33/E/1987 dengan pemberian izin untuk mendirikan TK KHODIJAH 14 oleh yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif di Desa Tegalpare-Sumberberas Kecamatan Muncar.⁷⁴

Lokasi TK Khodijah 14 terletak di Jln. KH. Moh. Thohir Dusun Tegalpare. TK Khodijah 14 memiliki 6 guru dan 2 guru PAUD, TK A1 terdiri dari 2 guru, TK A2 terdiri dari 2 guru dan TK B memiliki 2 guru serta 2 guru PAUD. Memiliki ruang kelas sebanyak 3 ruang dan memiliki ruang bermain dengan area permainan yang cukup luas dan beraneka ragam mainannya.⁷⁵

2. Profil TK Khodijah 14

a. Nama Sekolah : TK Khodijah 14

⁷⁴ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.

⁷⁵ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.

b. Alamat : Jln. KH. Moh. Thohir Dusun Tegalpare

Desa : Wringinputih

Kecamatan : Muncar

Kabupaten : Banyuwangi

No. Telp/ HP : 085236970932

c. Status Sekolah : Swasta

NSS : 0020525001

NIS : 000270

d. Th. Beroperasi : 01 Januari 1976

e. Status Tanah : Milik Sendiri

f. Luas Tanah : 1.200 m²

g. Nama Kepsek : Hindasah, S,Pd.

h. No. SK Kepsek : Pc/ 1849/ SK/ A-1/ VII/ 2012

i. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : LP. Ma'rif NU Banyuwangi

j. Alamat Yayasan (No Telp) : Jln. Pundungan No. 09 Srono
Banyuwangi.⁷⁶

3. Visi dan Misi

a. Visi :

*“Meningkatkan Iman Dan Taqwa, Kecerdasan, Tegar Jasmani, Luhur
Dan Budi Pekerti”.*

b. Misi :

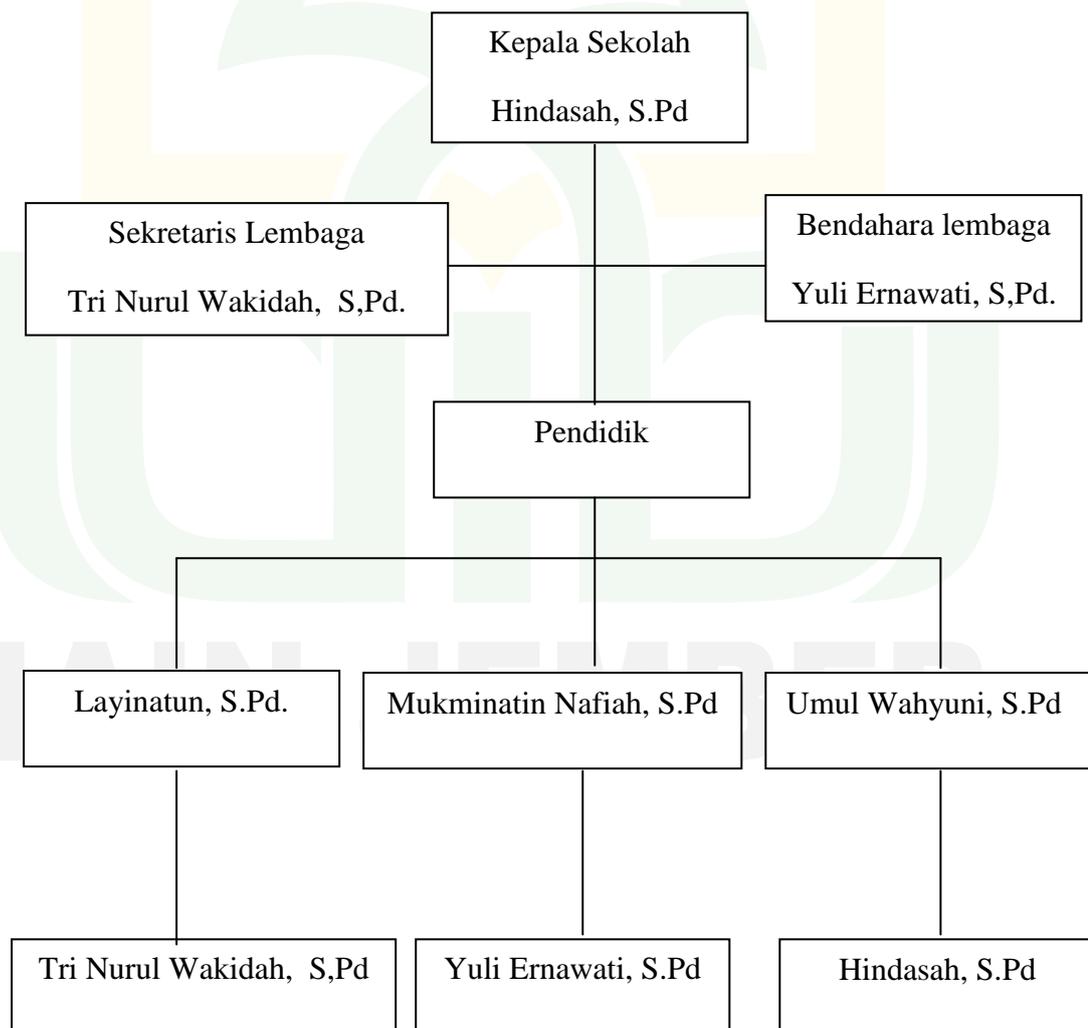
⁷⁶ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.

- Memupuk keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan dan udaya Islam ala aswaja dalam tatanan kehidupan di Taman Kanak-Kanak.
- Membiasakan berpikir logis dengan onsep nyata, kreatif dan atraktif.
- Membiasakan hidup sehat dengan olahraga, makan makanan yang bergizi.

4. Struktur Organisasi TK Khodijah 14

Gambar 4.1

Struktut Organisasi TK Khodijah 14



5. Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir⁷⁷

Tabel 4.1

No	Tahun	Kelas A			Kelas B		
		L	P	Jml	L	P	Jml
01	2012/ 2013	14	22	36	21	18	39
02	2013/ 2014	17	10	27	14	23	37
03	2014/2015	22	21	43	19	12	31
Jumlah		53	53	106	54	53	107

6. Data Murid Kelompok⁷⁸

Tabel 4.3

No	kelompok	Jumlah siswa		Jumlah	jumlah	
		L	K		Ruang kelompok	rombel
01	A	22	21	43	1	1
02	B	19	12	31	2	2
Jumlah		41	33	74	3	3

7. Data Guru⁷⁹

Tabel 4.4

No	Status guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTP	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2
01	Guru Tetap	-	1	-	1	-	3	-
02	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
03	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	1	-	1	-	3	-

8. Data Prasarana Pendidikan⁸⁰

Tabel 4.5

No	Jenis Sarana Prasana	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak	
1	Gedung / Bangunan			Ringan	Berat
	a. Kantor sekolah	1	1	-	-
	b. Ruang guru	-	-	-	-

⁷⁷ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.⁷⁸ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.⁷⁹ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.⁸⁰ Profil Taman Kanak-kanak Khodijah 14 2015.

	c. Ruang kelompok	3	3	-	-
	d. Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
	e. Ruang UKS	-	-	-	-
	f. Ruang keterampilan	-	-	-	-
	g. Ruang dinas KS	-	-	-	-
2	Mebelair				
	h. Meja kursi murid	55/55	40/40	10/10	5/5
	i. Meja kursi guru	5/5	4/4	1/1	-
	j. Almari	4	3	1	-
	k. rak perpustakaan	-	-	-	-
3	Buku pelajaran				
	l. buku paket	-	-	-	-
	m. buku bacaan	-	-	-	-
4	Barang inventaris				
	n. mesin ketik	-	-	-	-
	o. computer	-	-	-	-

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di TK

Khodijah 14

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa maksud peneliti tentang nilai-nilai akhlak dalam film animasi Upin Dan Ipin di TK Khodijah 14 ini bermaksud menggali kandungan-kandungan yang berisi adegan-adegan dalam film animasi ini yang menginspirasi dan memprovokasi para anak-anak siswa-siswa TK Khodijah dalam pelaksanaan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan. Tentunya, adegan-adegan provokatif yang dimaksud tidak lain adalah yang bersifat akhlakul karimah. Dalam sub bab ini, akan disajikan data-data lapangan mengenai nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin Dan Ipin di TK Khodijah 14 sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah TK Khodijah 14, Hinasah :⁸¹

⁸¹Hinasah, *Wawancara*, Banyuwangi, 05 September 2015.

“Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin dalam episode puasa dan hari raya memuat hal-hal yang berisi nilai-nilai khusus’ dalam beribadah, ikhlas dalam melakukan sesuatu tidak mengharapkan pamrih, tolong-menolong, nilai-nilai kepatuhan dan akhlakul karimah lainnya. Bagi para siswa-siswi di TK Khodijah 14 film animasi Upin Dan Ipin menjadi tuntunan bagi anak-anak, bahwa ada tontonan-tontonan yang berisi ajakan-ajakan untuk melakukan nilai-nilai akhlakul karimah. Hal ini dapat terlihat, pada saat proses dimulainya pembelajaran di kelas”.

Hal senada juga disampaikan oleh Sekretaris Lembaga, Tri Nurul Wakidah⁸² yang menyatakan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin Dan Ipin di TK Khodijah 14 berisi nilai-nilai bagaimana seseorang bersyukur, mengajak kebaikan dan melarang keburukan, saling berbagi dengan sesama, jujur dalam bertindak dan berkata, toleransi antar sesama, pemaaf, menahan nafsu, terutama pada saat berpuasa di bulan Ramadhan dan patuh serta lainnya. Nilai-nilai tersebut sangat tampak pada siswa-siswi TK Khodijah 14. Lebih lanjut, Wakidah mengatakan :⁸³

“Pada saat puasa 1437 H kemarin, misalnya ada salah satu siswa, yaitu Aksin Qolbi siswa kelas B2 yang menangis karena buku gambarnya diambil oleh Muhammad Karunia Isa Akbar. Kemudian, saya mengumpulkan keduanya dan meminta Akbar mengembalikan buku gambar Aksin dan meminta maaf kepada Aksin. Akbar tidak bersedia dan ikut menangis, lalu saya ceritakan beberapa cuplikan dalam film Upin dan Ipin. Beberapa saat kemudian setelah saya menceritakannya si Akbar meminta maaf dan si Aksin memaafkannya sambil berpelukan. Saya menjadi terharu dan spontan saya mengatakan “Iha ini baru namanya Upin dan Ipin yang suka memaafkan”.

Selanjutnya, guru kelas B1 Mukminatun Nafiah⁸⁴ menjelaskan bahwa kebiasaan para siswa-siswi TK Khodijah 14 menonton film animasi Upin dan Ipin sedikit banyak ikut serta mempengaruhi tindakan dan pola pikirnya.

⁸²Tri Nurul Wakidah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 September 2015.

⁸³Ibid.,

⁸⁴Mukminatun Nafiah, *Wawancara*, Banyuwangi, 14 September 2015.

Seperti kebiasaan di TK Khodijah 14 ketika pelajaran selesai dan persiapan mau pulang, ketika para siswa-siswi kelas B1 saya ajak untuk membersihkan kelas setiap sebelum pulang meninggalkan kelas, mereka langsung melakukannya secara bersama. Meskipun masih ada satu dua orang yang tetap bandel, namun kebanyakan mereka serentak memungut sampah-sampah pada hari itu. Sehingga, oleh guru-guru TK di sekolah lain mengatakan bahwa sekolah TK Khodijah 14 adalah kampung Upin dan Ipin. Hal ini wajar karena Film Animasi Upin dan Ipin merupakan tontonan favorit utama para anak-anak di TK Khodijah 14 bahkan menjadi hal yang seolah-olah wajib di tonton.

Hal ini dijelaskan pula oleh guru yang lain, yaitu Yuli Ernawati⁸⁵ yang juga Bendahara TK Khodijah 14 bahwa salah satu kebijakan di TK adalah para siswa-siswi semuanya harus menabung. Sekolah telah menyiapkan buku tabungan. Seringkali uang yang akan ditabungkan itu jatuh terkadang di sekitar halaman sekolah, di dalam kelas dan terkadang terselip di dalam tas masing-masing. Ada salah satu siswa bernama Robiatul Adawiyah yang sejak di kelas 0 kecil, dia seringkali terlihat bingung saat semua siswa-siswa mengumpulkan tabungan hariannya. Padahal orang tuanya selalu rajin memberikan uang khusus untuk menabung yang diletakkan di dalam buku tabungannya. Seringkali ada laporan dari siswa-siswi kepada para guru bahwa mereka menemukan uang saja, terkadang juga buku tabungan yang di dalamnya ada uangnya, di sekitar halaman sekolah dan di dalam kelas. Setelah ditelusuri ternyata uang itu milik si Robiah, terkadang juga tabungannya. Peristiwa ini

⁸⁵Yuli Ernawati, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2015.

seringkali terjadi dan bukan hanya miliknya si Robiah, terkadang milik siswa-siswa lain. Namun, seringkali ditemukan milik Robiah. Lebih lanjut, mengenai hal ini dijelaskan oleh guru lainnya, Umul Wahyuni yang mengatakan :⁸⁶

“Al-hamdulillah mas, siswa-siswi di TK Khodijah 14 jujur. Kalau bukan barang miliknya, pasti dilaporkan kepada bu guru. Seperti siswa kelas A, namanya Robiatul Adawiyah yang sering kehilangan uang tabungannya, karena terjatuh. Semua siswa yang menemukan uang atau buku tabungan yang di dalamnya ada uangnya, mereka segera melaporkannya kepada bu guru”.

Peristiwa-peristiwa tersebut, sebagaimana menurut Kepala Sekolah TK Khodijah 14, Hindasah merupakan sesuatu yang tidak muncul dan terjadi begitu saja tanpa ada sebab. Selama ini, kami selalu membimbing dan mendidik siswa-siswi yang ada dengan sebaik-baiknya. Namun, bagaimanapun pendidikan di sekolah/ di dalam kelas saja kurang begitu efektif, terutama dalam membentuk karakter dan pola pikir anak. Selain karena waktu pembelajaran di kelas yang relatif sebentar, ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pendidikan di kelas. Oleh karena itu, kebiasaan para siswa-siswi menonton tayangan Film Animasi Upin dan Ipin juga turut memberikan sumbangsih terhadap pembentukan tindakan dan pola pikirnya. Bagi kami, selaku guru dan pengelola TK Khodijah 14 menganggap bahwa tindakan dan pola pikir anak-anak didik kami cenderung berakhlak karimah tersbut juga diinspirasi oleh tayangan-tayangan di dalam Film Animasi Upin dan Ipin, termasuk pada episode Puasa ini.⁸⁷

⁸⁶Umul Wahyuni, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2015.

⁸⁷Hindasah, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2015.

Hal tersebut diperkuat dengan cerita salah seorang guru yang lainnya, Layinatun :⁸⁸

“Bukan sekali dua kali mas, ada seorang siswa atau siswi di antara mereka yang membutuhkan bantuan/ kepedulian orang lain. Misalnya, di antara mereka tidak membawa pensil atau yang sedang tidak memiliki pensil pewarna dengan warna tertentu, padahal saat itu juga siswa-siswi itu diberi tugas menggambar. Nah, hal seperti ini biasanya teman-teman di sebelahnya menawarkan kepada siswa atau siswi yang sedang tidak membawa/ tidak memiliki pensil tersebut. Ini merupakan bentuk saling tolong menolong dan wujud kepedulian kepada sesama. Begitu juga ketika ada beberapa siswa yang membawa makanan, sementara ada siswa lain yang sedang tidak membawa makanan, maka biasanya yang membawa makanan itu menawarkan dan membagi makanannya itu”.

Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 bisa dijelaskan sebagaimana menurut Kepala Sekolah TK Khodijah 14, Hindasah seperti nilai kejujuran bahwa siswa-siswa TK Khodijah 14 ketika menemukan barang yang bukan menjadi miliknya, maka mereka segera melaporkannya kepada para guru. Nilai kepatuhan misalnya, diajak membersihkan kelas sebelum pulang meninggalkan sekolah serentak dan bersama-sama mereka melakukannya. Nilai kepedulian kepada sesama/ kedermawanan misalnya pada saat membagi makanan kepada siswa-siswi lainnya yang tidak membawa makanan/ jajan.⁸⁹

Kemudian, nilai-nilai akhlakul karimah lain dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14, seperti pemaaf terjadi ketika ada siswa yang mengambil barang milik siswa lain hingga si pemilik barang itu menangis. Meskipun sempat tidak mau, tetapi akhirnya mereka saling memaafkan.

⁸⁸Layinatun, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2015.

⁸⁹Hindasah, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2015.

Kemudian pada saat bulan Ramadhan kemarin, di mana ada beberapa siswa yang sedang berpuasa, ada yang sampai jam 9 pagi, ada yang sampai waktu adzan Dhuhur tiba, sementara ada juga sebagian yang tidak berpuasa. Maka, guru-guru berkata kepada para siswa-siswi yang sedang tidak berpuasa agar tidak makan atau minum di hadapan/ di depan siswa-siswi lain yang sedang berpuasa. Jadi, walaupun mau makan atau minum harus dilakukan di tempat yang sekiranya tidak terlihat oleh siswa-siswi lain yang sedang berpuasa.⁹⁰

Sebagai aplikasi keabsahan data dengan model triangulasi sumber, maka peneliti juga melakukan interview kepada wali siswa/ wali murid terkait dengan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin Dan Ipin di TK Khodijah 14, khususnya yang dilakukan oleh anaknya. Misalnya, Rukayah Kaspan yang anaknya bernama Muammad Karunia Isa Akbar kelas B1. Pada saat peneliti menanyakan tentang apa saja nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin terhadap anaknya yang sekolah di di TK Khodijah 14 ini, Kaspan menjawab :⁹¹

“Iya mas, memang ada pengaruhnya terhadap tindakan dan pola pikir anak saya. Akbar itu sangat menggemari film Animasi Upin dan Ipin, termasuk edisi Ramadhan dan Hari Raya. Dia biasanya nonton di televisi. Bahkan dia sering meminta saya membelikan kaset CD nya Upin dan Ipin. Ada banyak kaset CD Upin dan Ipin. Saya juga heran, padahal sudah beberapa kali ditonton di CD, tapi Akbar ini begitu asyik saat menonton CD Upin dan Ipin. Saya sebagai seorang ibu mengamati setiap perubahan dan kebiasaan anak saya, rupanya belakangan ini semakin sering menonton CD Upin dan Ipin, Akbar anak saya itu terlihat berbeda, mulai dari cara makan, bahkan juga pernah minta puasa saat Ramadhan kemarin, meskipun puasanya hanya sampai jam 9 pagi”. Dia juga semakin akrab dengan teman-temannya, mengucapkan salam ketika masuk rumah dan banyak pokonya mas. Film animasi

⁹⁰Rukayah Kaspan, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2015.

⁹¹Tri Nurul Wakidah, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 September 2015.

Upin dan Ipin ini memang film yang mendidik dan bagus bagi anak saya”.

Hal senada juga disampaikan oleh wali siswa/ wali murid lain, yaitu Anisatul Farida yang anaknya bernama Muhammad Kasin Qolbi siswa kelas A TK Khodijah 14. Farida mengatakan :⁹²

“Sebagaimana orang dewasa mas, mereka juga seringkali bergaya dan berpola hidup dengan meniru tokoh idolanya. Begitu juga anak saya, Qolbi ini, memang bu guru di TK selalu mengingatkan kalau mau berangkat sekolah berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua, kakek dan nenek kalau ada berdoa’a sebelum dan sesudah makan, berdo’a sebelum tidur, tolong-menolong, dermawan dan sebagainya, tapi selebihnya itu di rumah dia suka sekali nonton CD Upin dan Ipin, khususnya edisi tentang Ramadhan dan Hari Raya. Saya juga sering menemani Qolbi sambil menyuapinya saat makan siang dan makan malam, memang film animasi Upin dan Ipin ini memberikan pelajaran yang sangat baik bagi anak-anak. Seperti, dalam film itu suatu ketika Upin, Ipin dan kawan-kawan hendak bermain, sementara itu terdengar adzan Magrib, kemudian mereka langsung berhenti bermain dan pulang ke rumah masing-masing. Qolbi juga demikian, kalau sudah asik bermain dengan teman-teman tetangga seusianya, dan terdengar adzan maghrib, tanpa di suruh mereka kembali pulang ke rumah”.

Begitu juga dengan hasil interview dari wali siswa/ wali murid Istiqomah Rif’an yang anaknya bernama Robiatul Adawiyah kelas A. Istiqomah menjelaskan bahwa seringkali spontan mengatakan “*Selamat Pagi Cik Gu*”. Kemudian, jika ditanyakan sesuatu seringkali dia menjawab “*betul-betul-betul*”. Saat bulan puasa lalu, dia bilang kepada saya akan berpuasa sampai waktu adzan dhuhur seperti Upin dan Ipin, dan saya sempat kaget dan membicarakan hal ini kepada ayahnya. Menurut ayahnya dituruti saja, mungkin karena sering nonton film Upin dan Ipin. Akhirnya, dia berpuasa setengah hari selama 2 minggu. 2 minggu kemudian dia puasa sampai jam 9

⁹² Anisatul Farida, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2015.

pagi, karena ikut teman-temannya di TK yang banyak berpuasa sampai jam 9 pagi itu. Memang mas, film Upin dan Ipin di kalangan anak-anak TK Khodijah 14 ini menjadi salah satu film yang sangat digemari.⁹³

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di TK Khodijah 14

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 merupakan bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi. Tindakan-tindakan ini baik yang berasal dari sistem sekolah maupun yang bersifat insidental, seperti ajakan-ajakan ibu guru, maupun tindakan yang dilakukan oleh para siswa-siswi sendiri baik saat di sekolah maupun di luar sekolah/ di rumah. Adapun tindakan/ penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang dimaksud sebagaimana dipaparkan berikut ini.

“Penerapan nilai-nilai, misalnya pemaaf. ketika ada siswa yang mengambil barang milik siswa lain hingga si pemilik barang itu menangis. Meskipun sempat tidak mau, tetapi akhirnya mereka saling memaafkan. Ada beberapa siswa yang sedang berpuasa, ada yang sampai jam 9 pagi, ada yang sampai waktu adzan dhuhur tiba, sementara ada juga sebagian yang tidak berpuasa. Maka, guru-guru berkata kepada para siswa-siswi yang sedang tidak berpuasa agar tidak makan atau minum di hadapan/ di depan siswa-siswi lain yang sedang berpuasa. Jadi, walaupun mau makan atau minum harus dilakukan di tempat yang sekiranya tidak terlihat oleh siswa-siswi lain yang sedang berpuasa. Hal ini diikuti secara tertib oleh para siswa.⁹⁴

Guru TK lain, yaitu Yuli Ernawati⁹⁵ yang juga Bendahara TK Khodijah 14 juga menjelaskan tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin bahwa di sekolah ada kebijakan bersih-bersih sebelum pulang meninggalkan kelas, berdo'a sebelum dan sesudah selesai belajar.

⁹³ Istiqomah Rif'an, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2015.

⁹⁴ Tri Nurul Wakidah, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 September 2015.

⁹⁵ Yuli Ernawati, *Wawancara*, Banyuwangi, 17 September 2015.

Selain itu, para siswa-siswi juga diarahkan untuk tidak memukul dan saling menyayangi, tidak kikir dan dermawan, saling menolong dan penurut kepada perintah orang tua, kalau disuruh oleh orang yang lebih tua, terutama keluarga jangan meminta pamrih dan ikhlas. Hal-hal ini selalu kami tanamkan kepada siswa-siswi TK Khodijah 14. Bahkan, ketika mereka menemukan barang yang bukan miliknya, mereka segera memberitahukan dan menyerahkan barang tersebut kepada guru. Seluruh hal-hal tersebut semuanya dilakukan oleh para siswa dengan mudah. Jadi, memang film animasi Upin dan Ipin cukup memberi pembelajaran dan membimbing watak dan karakter anak, khususnya di TK Khodijah 14 ini.

Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 sebagaimana menurut Kepala Sekolah TK Khodijah 14, Hindasah seperti nilai kejujuran bahwa siswa-siswa TK Khodijah 14 ketika menemukan barang yang bukan menjadi miliknya, maka mereka segera melaporkannya kepada para guru. Nilai kepatuhan misalnya, diajak membersihkan kelas sebelum pulang meninggalkan sekolah serentak dan bersama-sama mereka melakukannya. Nilai kepedulian kepada sesama/ kedermawanan misalnya pada saat membagi makanan kepada siswa-siswi lainnya yang tidak membawa makanan/ jajan.⁹⁶

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah lainnya seperti berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua, kakek dan nenek kalau ada berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum tidur, tolong-menolong, dermawan dan

⁹⁶Hindasah, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 September 2015.

sebagainya, tapi selebihnya itu di rumah dia suka sekali nonton CD Upin dan Ipin, khususnya edisi tentang Ramadhan dan Hari Raya. Saya juga sering menemani Qolbi sambil menyuapinya saat makan siang dan makan malam, memang film animasi Upin dan Ipin ini memberikan pelajaran yang sangat baik bagi anak-anak. Seperti, dalam film itu suatu ketika Upin, Ipin dan kawan-kawan hendak bermain, sementara itu terdengar adzan Magrib, kemudian mereka langsung berhenti bermain dan pulang ke rumah masing-masing. Qolbi juga demikian, kalau sudah asik bermain dengan teman-teman tetangga seusianya, dan terdengar adzan maghrib, tanpa di suruh mereka kembali pulang ke rumah.⁹⁷

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di TK

Khadijah 14

Film Animasi Upin dan Ipin berisi adegan-adegan yang dapat membuat penontonnya dari kalangan anak-anak akan menirukan setiap tindak-tanduk yang ada ditayangkannya. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa film ini bersifat provokatif, yaitu mampu mempengaruhi penontonnya dari kalangan anak-anak untuk mengikuti dan meniru setiap kata, perbuatan dan sikap-sikap yang tampilkan oleh sosok Upin dan Ipin dan kawan-kawan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah TK Khodijah 14, Hindasah bahwa nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin sebagaimana yang dimaksud itu memuat hal-hal yang secara tidak langsung berisi nilai-nilai

⁹⁷Anisatul Farida, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 September 2015.

khushy' dalam beribadah, Ikhlas dalam melakukan sesuatu tidak mengharapkan pamrih, tolong-menolong, nilai-nilai kepatuhan dan akhlakul karimah lainnya. Seperti para siswa di TK Khodijah 14 film animasi Upin Dan Ipin ini menjadi secara tidak langsung dan tanpa mereka sadari, bahwa ada tontonan-tontonan yang berisi ajakan-ajakan untuk melakukan akhlakul karimah. Hal ini dapat terlihat, pada saat proses dimulainya pembelajaran di kelas.

Seperti pada saat Pada saat puasa tahun 1437 H kemarin, ada salah satu siswa, yaitu Aksin Qolbi siswa kelas B2 yang menangis karena buku gambarnya diambil oleh Muhammad Karunia Isa Akbar. Kemudian, saya mengumpulkan keduanya dan meminta Akbar mengembalikan buku gambar Aksin dan meminta maaf kepada Aksin. Akbar tidak tidak bersedia dan ikut menangis, lalu saya ceritakan beberapa cuplikan dalam film Upin dan Ipin. Beberapa saat kemudian setelah saya menceritakannya si Akbar meminta maaf dan si Aksin memaafkannya sambil berpelukan.

Suatu ketika menemukan barang yang bukan menjadi miliknya, maka mereka segera melaporkannya kepada para guru. Nilai kepatuhan misalnya, diajak membersihkan kelas sebelum pulang meninggalkan sekolah serentak dan bersama-sama mereka melakukannya. Nilai kepedulian kepada sesama/ kedermawanan misalnya pada saat membagi makanan kepada siswa-siswi lainnya yang tidak membawa makanan/ jajan

Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin secara tidak langsung berisi ajakan bagaimana seseorang bersyukur, mengajak

kebaikan dan melarang keburukan, saling berbagi dengan sesama, jujur dalam bertindak dan berkata, toleransi antar sesama, pemaaf, menahan nafsu, terutama pada saat berpuasa di bulan Ramadhan dan patuh serta lainnya.

Peristiwa-peristiwa tersebut, sebagaimana menurut Kepala Sekolah TK Khodijah 14, Hindasah merupakan sesuatu yang tidak muncul dan terjadi begitu saja tanpa ada sebab. Selama ini, kami selalu membimbing dan mendidik siswa-siswi yang ada dengan sebaik-baiknya. Namun, bagaimanapun pendidikan di sekolah/ di dalam kelas saja kurang begitu efektif, terutama dalam membentuk karakter dan pola pikir anak. Selain karena waktu pembelajaran di kelas yang relatif sebentar, ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pendidikan di kelas. Oleh karena itu, kebiasaan para siswa-siswi menonton tayangan Film Animasi Upin dan Ipin juga turut memberikan sumbangsih terhadap pembentukan tindakan dan pola pikirnya. Bagi kami, selaku guru dan pengelola TK Khodijah 14 menganggap bahwa tindakan dan pola pikir anak-anak didik kami cenderung berakhlak karimah tersbut juga diinspirasi oleh tayangan-tayangan di dalam Film Animasi Upin dan Ipin, termasuk pada episode Puasa ini

Kebiasaan para siswa-siswi TK Khodijah 14 menonton film animasi Upin dan Ipin sedikit banyak ikut serta mempengaruhi tindakan dan pola pikirnya. Seperti kebiasaan di TK Khodijah 14 ketika pelajaran selesai dan persiapan mau pulang, ketika para siswa-siswi kelas B1 saya ajak untuk membersihkan kelas setiap sebelum pulang meninggalkan kelas, mereka langsung melakukannya secara bersama. Meskipun masih ada satu dua orang

yang tetap bandel, namun kebanyakan mereka serentak memungut sampah-sampah pada hari itu. Sehingga, oleh guru-guru TK di sekolah lain mengatakan bahwa sekolah TK Khodijah 14 adalah kampung Upin dan Ipin. Hal ini wajar karena Film Animasi Upin dan Ipin merupakan tontonan favorit utama para anak-anak di TK Khodijah 14 bahkan menjadi hal yang seolah-olah wajib di tonton.

Kemudian, nilai-nilai akhlakul karimah lain dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14, seperti pemaaf terjadi ketika ada siswa yang mengambil barang milik siswa lain hingga si pemilik barang itu menangis. Meskipun sempat tidak mau, tetapi akhirnya mereka saling memaafkan. Pada saat bulan Ramadhan kemarin, di mana ada beberapa siswa yang sedang berpuasa, ada yang sampai jam 9 pagi, ada yang sampai waktu adzan dhuhur tiba, sementara ada juga sebagian yang tidak berpuasa. Maka, guru-guru berkata kepada para siswa-siswi yang sedang tidak berpuasa agar tidak makan atau minum di hadapan/ di depan siswa-siswi lain yang sedang berpuasa, walaupun mau makan atau minum harus dilakukan di tempat yang sekiranya tidak terlihat oleh siswa-siswi lain yang sedang berpuasa.

Rupanya nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 tidak hanya dirasakan oleh para guru, bahkan juga dim kalangan orang tua/ wali murid/ wali siswa. Seperti ibu Anisatul Farida, Istiqomah Rif'an dan Rukayah Kaspan serta lainnya. Sebagai orang tua anak mereka mengakui bahwa anak-anak mereka yang sekolah di TK Khodijah 14 memang sangat menyukai film animasi Upin dan Ipin. Menurut mereka film ini

sangat cocok dan baik untuk membimbing dan mengarahkan karakteristik anak. Selain itu, mereka juga melihat bahwa anak-anak mereka seringkali menirukan tindakan-tindakan tokoh-tokoh yang ada dalam film Upin dan Ipin, terutama dari sisi ucapannya, seperti ungkapan “*betul, betul, betul*”, *Cik Gu*, dan lain-lainya.

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Di TK Khadijah 14

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khadijah 14 merupakan bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi. Tindakan-tindakan ini baik yang berasal dari sistem sekolah maupun yang bersifat insidental, seperti ajakan-ajakan ibu guru, maupun tindakan yang dilakukan oleh para siswa-siswi sendiri baik saat di sekolah maupun di luar sekolah/ di rumah. Penerapan nilai-nilai, misalnya pemaaf. ketika ada siswa yang mengambil barang milik siswa lain hingga si pemilik barang itu menangis. Meskipun sempat tidak mau, tetapi akhirnya mereka saling memaafkan. Ada beberapa siswa yang sedang berpuasa, ada yang sampai jam 9 pagi, ada yang sampai waktu adzan dhuhur tiba, sementara ada juga sebagian yang tidak berpuasa. Maka, guru-guru berkata kepada para siswa-siswi yang sedang tidak berpuasa agar tidak makan atau minum di hadapan/ di depan siswa-siswi lain yang sedang berpuasa. Jadi, walaupun mau makan atau minum harus dilakukan di tempat yang sekiranya tidak terlihat oleh siswa-siswi lain yang sedang berpuasa.

Di sekolah ada kebijakan bersih-bersih sebelum pulang meninggalkan kelas, berdo'a sebelum dan sesudah selesai belajar. Selain itu, para siswa-siswi juga diarahkan untuk tidak memukul dan saling menyayangi, tidak kikir dan dermawan, saling menolong dan penurut kepada perintah orang tua, kalau disuruh oleh orang yang lebih tua, terutama keluarga jangan meminta pamrih dan ikhlas. Hal-hal ini selalu ditanamkan kepada siswa-siswi TK Khodijah 14. Bahkan, ketika mereka menemukan barang yang bukan miliknya, mereka segera memberitahukan dan menyerahkan barang tersebut kepada guru. Seluruh hal-hal tersebut semuanya dilakukan oleh para siswa dengan mudah. Jadi, memang film animasi Upin dan Ipin cukup memberi pembelajaran dan membimbing watak dan karakter anak, khususnya di TK Khodijah 14 ini. Hal ini diikuti secara tertib oleh para siswa.

Nilai-nilai Akhlakul Karimah lainnya, seperti nilai kejujuran siswa-siswa TK Khodijah 14 ketika menemukan barang yang bukan menjadi miliknya, maka mereka segera melaporkannya kepada para guru. Nilai kepatuhan misalnya, diajak membersihkan kelas sebelum pulang meninggalkan sekolah serentak dan bersama-sama mereka melakukannya. Nilai kepedulian kepada sesama/ kedermawanan misalnya pada saat membagi makanan kepada siswa-siswi lainnya yang tidak membawa makanan/ jajan.

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah lainnya seperti berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua, kakek dan nenek kalau ada berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum tidur, tolong-menolong, dermawan dan sebagainya, tapi selebihnya itu di rumah dia suka sekali nonton CD Upin dan

Ipin, khususnya edisi tentang Ramadhan dan Hari Raya. Saya juga sering menemani Qolbi sambil menyuapinya saat makan siang dan makan malam, memang film animasi Upin dan Ipin ini memberikan pelajaran yang sangat baik bagi anak-anak. Seperti, dalam film itu suatu ketika Upin, Ipin dan kawan-kawan hendak bermain, sementara itu terdengar adzan Magrib, kemudian mereka langsung berhenti bermain dan pulang ke rumah masing-masing. Qolbi juga demikian, kalau sudah asik bermain dengan teman-teman tetangga seusianya, dan terdengar adzan maghrib, tanpa di suruh mereka kembali pulang ke rumah.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil temuan data-data yang bersangkutan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

No	Dialog yang menunjukkan nilai-nilai Akhlakul Karimah	Seri / Episode	Keterangan
1	Ketika Upin, Ipin, mei-mei dan Raju sedang bermain Kelereng, saat itu terdengar adzan Magrib, Upin : Hah ! Maghrib, ayo cepat pulang Raju : Hey, mau kemana ? Kak Ros : Cepat mandi, setelah itu langsung mengaji Upin dan Ipin bergegas masuk rumah.	1/1	Patuh kepada orang yang lebih tua, dan mentaati peraturan
2	Upin : kenapa kita pada puasa Opa?Mak Uda : Orang Islam wajib puasa, Tuhan menyuruh, supaye kita tahu bagaimana rasanya orang yang kelaparan.	1/1	Anjuran Untuk bersikap saling toleransi
3	Upin : wah panasnya... Ipin : Haus juga.. Raju : karena kalian menang, mari ku belikan minum Upin – ipin : Baik Bos ! Mei-mei : eh, kalian kan puasa ? Upin-Ipin : Puasa-puasa..	1/2	Toleransi antar

	<p>Raju : Taka pa, orang tak tahu Ipin : betul,betul, betul Mei-mei : tak boleh!, kalian punya Tuhan tahu apa yang kalian perbuat, nanti marah Tuhanmu Upin : nah... banyak betul.. Raju : emm.., mei-mei betul, cepat kalian balik lah..</p>		umat beragama
4	<p>Upin : yee..dah boleh buka puasa..Mak Uda : nanti .., baca doa dulu. Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Amin.. Mak Uda : eh, pendeknya.., ini doa orang lapar, baca yang betul Upin-Ipin : Bismillahirrahmanirrohim, Allahumma laka sumtu wa bika amantu wa ‘ala rizkika afthortu birohmatika yaa arhama rohimin</p>	1/3	Ajaran untuk khusyu’

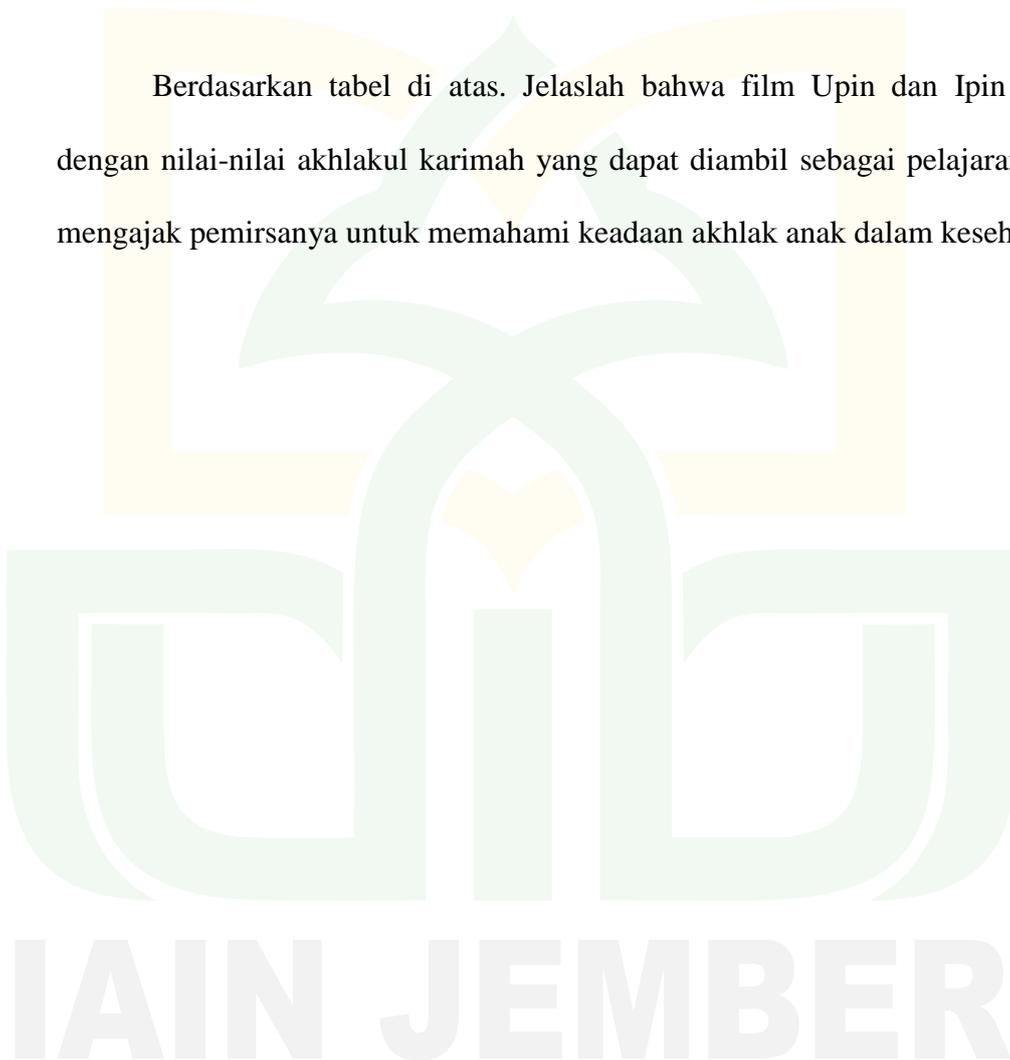
No	Dialog yang menunjukkan nilai-nilai Akhlakul Karimah	Seri / Episode	Keterangan
5	<p>Ipin : opa, teman Ipin puasanya cuma setengah hari, apa kita juga boleh opa? Mak Uda : boleh saja, tapi itu tak baik, lebih baik puasa penuh, dapat pahala, bisa masuk syurga. Upin : ooo...jadi kita sudah baik ya opa? Mak Uda : iyalah.. cucu opa memang baik, dan puasa adalah hal yang baik dilakukan dengan Ikhlas, jangan karena berharap Uang</p>	1/5	Ikhlas dalam melakukan sesuatu
6	<p>Upin : (melihat Fizi sedang makan kue) hey kamu tak puasa? Fizi : Aku puasa setengah hari saja Upin : Opahku bilang puasa seperti itu tak dapat pahala Ipin : betul itu, betul.. Ehsan : pahala,buat apa?? Ipin : untuk masuk syurga lah.</p>	1/5	Amr ma'ruf nahi munkar
7	<p>Mak Uda : kita di hari raya untuk bersalam-salaman, minta maaf, bukan untuk mencari uang, tapi kalo kita dapat uang.. Alhamdulillah..</p>	1/6	Ajaran bersyukur

8	<p>Kak Ros : haa.. kalian yang punya dosa kepada orang- orang sebaiknya nanti harus minta maaf.</p> <p>Upin : tadi di sekolah banyak teman-teman upin yang tak Belajar berkata jujur puasa opah, mereka bawa bekal, tergugah iman</p> <p>Ipin..Ipin : ih..engga' kok..</p> <p>Kak Ros : trus kalian minum?</p> <p>Upin : tidak, Upin lihat mereka tapi iman</p> <p>Upin kuat</p>	2/9	Belajar berkata jujur
9	<p>Mak Uda : nah antar ini(rantang) ke rumah tok dalang</p> <p>Upin : buat apa?</p> <p>Ipin : he'e apakah cukup makanan dirumah? Mak Uda : cukup , bulan puasa ni baik untuk bersedekah, ini kan adat kita</p>	2/9	Saling berbagi

No	Dialog yang menunjukkan nilai- nilai Akhlakul Karimah	Seri / Episode	Keterangan
10	<p>Fizi : eh , aku ada mercon..,nanti setelah shalat kita maen yuk? Upin : mercon? Mana boleh maen? Nanti mengganggu orang sembahyang</p> <p>Ehsan : taka pa, kita maen jauh-jauh dikit</p> <p>Upin : tak enaklah, aku nak ikut baca Qur'an</p>	2/11	Menahan Nafsu
11	<p>Kak Ros dan Opah sedang membuat ketupat , setelah itu Upin dan Ipin datang.</p> <p>Upin : kak, boleh kami bantu?</p> <p>Kak Ros : Tak boleh</p> <p>Ipin : bolehlah kak</p> <p>Kak Ros : orang bilang tak boleh, ya tak boleh</p> <p>Mak Uda : alah Ros, biarkan mereka membantu, uduk..duduk..</p>	2/13	Sikap tolong Menolong
12	<p>Upin : minta maaf ya opah, kita memang nakal tapi opah tak pernah marah, betul kan Ipin? Ipin : betul,betul, betul, kita sayang opah, kita doakan opah panjang umur</p>	2/17	Saling memaafkan
13	<p>Mail : Opah mail nak minta maaf, sebenarnya (sambil membayangkan</p>		

	kejadian ketika mail menjual leman seharga 5 ringgit) aku jual 2 ringgit Kesalahan Mak Uda : tak apa, Opah halalkan	2/17	Jujur mengakui
14	Jajrit : “ketupat lembu ,ketupat katak , harap-harap dapat banyak” Datuk : nah (sambil memberi uang receh) Ehsan : dikitnya tuk? Datuk : cukuplah tu, ambil berkahnya	2/18	Mensyukuri apa yang diberi orang lain

Berdasarkan tabel di atas. Jelaslah bahwa film Upin dan Ipin sarat dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat diambil sebagai pelajaran dan mengajak pemirsanya untuk memahami keadaan akhlak anak dalam keseharian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan sebagaimana telah tuangkan dalam bab i hingga bab iv, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin Di TK Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi, dan berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka ada dua kesimpulan :

Pertama, bahwa nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 berisi nilai-nilai tentang bagaimana seseorang bersyukur, mengajak kebaikan dan melarang keburukan, saling berbagi dengan sesama, jujur dalam bertindak dan berkata, toleransi antar sesama, pemaaf, menahan nafsu, terutama pada saat berpuasa di bulan, khusyu' dalam beribadah, Ikhlas dalam melakukan sesuatu tidak mengharapkan pamrih, tolong-menolong, nilai-nilai kepatuhan.

Kedua, penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin Di TK Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi dapat ditemukan dari pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yaitu Tindakan-tindakan ini baik yang berasal dari sistem sekolah maupun yang bersifat insidental, seperti ajakan-ajakan ibu guru, maupun tindakan yang dilakukan oleh para siswa-siswi sendiri baik saat di sekolah maupun di luar sekolah/ di rumah. Adapun bentuk-bentuknya seperti nilai kejujuran saat siswa-siswi menemukan barang yang bukan miliknya dan segera melaporkannya kepada guru. Kepedulian

kepada sesama saat siswa-siswi melihat temannya membutuhkan bantuan. Nilai kedermawanan saat dia membagi makanan kepada temannya. Nilai Kepatuhan saat diinstruksikan untuk membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, berpuasa meskipun setengah hari, dan membaca doa-doa harian, seperti mau makan, selesai makan, mau tidur dan sebagainya.



**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN KARYA
MOHAMMAD NIZAM ABDUL RAZAK DAN KAWAN-
KAWAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ANAK-ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK KHODIJAH 14
DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh :

FARUQ MUHAMMAD

NIM. 084091066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2015**

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN KARYA
MOHAMMAD NIZAM ABDUL RAZAK DAN KAWAN-
KAWANDAN IMPLIKASINYA TERHADAP ANAK-ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK KHODIJAH 14
DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGITAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FARUQ MUHAMMAD
NIM. 084091066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2015**

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN KARYA
MOHAMMAD NIZAM ABDUL RAZAK DAN KAWAN-
KAWANDAN IMPLIKASINYA TERHADAP ANAK-ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK KHODIJAH 14
DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGITAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Faruq Muhammad
NIM. 084 091 066

Disetujui Pembimbing

H. NurSolikin, S.Ag., M.H
NIP. 19710115 199903 1 002

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN KARYA
MOHAMMAD NIZAM ABDUL RAZAK DAN KAWAN-
KAWANDAN IMPLIKASINYA TERHADAP ANAK-ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK KHODIJAH 14
DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGITAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
aPendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Nopember 2015

Tim Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota

1. **Abd. Rahim, S.Si., M.Si** ()
2. **H. Nur Solikin, S.Ag., M.H** ()

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.
(HR. Abu Hurairah)¹



¹Syaikh Khumais As-Sa'id, *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005), 38-39.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat serta hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibuyang kami banggakan, H.Ahmad Djabir Ms, S.Pd.I dan Hj.Hanik Rifada yang selalu mendoakan ku tiada henti untuk menjadikan anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.
2. Adik-adik kami Fikri Rosalin Husna, S.T dan Faricha Maulida yang selal memberikan semangat dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan baik.
3. Rofikhotul Latifah seseorang yang solehah yang tiada henti memberikan waktu untuk selalu menemani dalam pembuatan skripsi ini.
4. Sahabat Anwar Nuris, S.H.I yang selalu memberikan masukan dalam pembuatan karya ilmiah ini.
5. Teman-teman istimewa di KPK (Kontrakan Pinggir Kali) Azam, Furi, Tharom, Sodikin, Adi, Fadil, Hasyim, Imron, Lukman, Shofi, Robit, Alek, Hensen yang selalu memberikan canda wasertahiburan di saat mulai jenuh dalam mengerjakan.
6. Sahabat dan sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember.
7. Dhulur-dhulur Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA) IAIN Jember.
8. Semua Guru-guru dan Dosen-dosen kami di IAIN Jember yang tidak pernah lelah memberikan ilmu yang bermanfaat kelak menjadi insan yang berguna bagi Nusa, Bangsa, Agama dan Masyarakat.
9. Almamater IAIN Jember.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr., Wb

Segenap Pujisyukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak H. Nur Solikin, S.Ag. M.H., selaku dosen pembimbing skripsi yang selaluserbar, telah dalam memberikan arahan dan banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala sekolah TK Khodijah 14 Wringin putih Muncar Kabupaten Banyuwangi dan segenap guru-guru yang telah suka rela membantu memberikan data-data dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis.
6. Semua pihak terutama orang-orang yang ada disekitarku yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang

telahmemberidukungankepadapenulisbaikdalambentukdoaatauapapundalam
prosespenyusunanskripsiberlangsung.

Semogasegalaamalbaik yang
telahmerekaberikankepadapenulismendapatbalasan yang baikdari Allah SWT.

Amin,

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Jember, 23 Oktober 2015

Penulis



ABSTRAK

Faruq Muhammad, 2015: *Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin. Di Taman Kanak-Kanak Khodijah 14 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.*

Perkembangan teknologi terus memberikan kontribusi di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dengan ditemukannya sebuah tayangan gambar hidup berupa film animasi yang menimbulkan kesan dan memiliki ketertarikan tersendiri di kalangan tertentu. Salah satunya film animasi Upin dan Ipin yang merupakan film jenis kartun yang menjadi film paling disukai di kalangan anak-anak. Diperlukan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan bagaimana film animasi Upin dan Ipin ini layak ditonton oleh anak-anak, dan kalau memberi kontribusi terhadap pendidikan anak. Di sisi lain, krisis akhlak dan degradasi moral bangsa belakangan ini membuat berbagai kalangan gelisah. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menjadi relevan bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di TK Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi.

Untuk membaca persoalan tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian

1) Nilai-nilai akhlakul karimah apa saja yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin?. 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin?. Tujuannya 1) Mendeskripsikan nilai-nilai akhlakul karimah apa saja dalam film animasi Upin dan Ipin. 2) mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin.

Untuk menjawab permasalahan tersebut,

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian di TK Khodijah 14 Muncar Kabupaten Banyuwangi dengan subyek penelitian Kepala TK, Sekretaris TK, guru TK dan Wali Murid. Sedangkan teknik pengumpulannya, wawancara semistruktur (*semistructure interview*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Bagian terakhir dalam menguji kredibilitas data peneliti memilih keabsahan data teknik triangulasi sumber.

Adapun kesimpulan penelitian ini ialah bahwasanya Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam film animasi Upin dan Ipin di sekolah TK Khodijah 14 berupa bentuk tindakan yang dilakukan oleh siswa-siswi. Tindakan-tindakan ini baik yang berasal dari sistem sekolah maupun yang bersifat insidental, seperti ajakan-ajakan ibu guru, maupun tindakan yang dilakukan oleh para siswa-siswi sendiri baik saat di sekolah maupun di luar sekolah/ di rumah, seperti bagaimana seseorang bersyukur, mengajak kebaikan dan melarang keburukan, saling berbagi dengan sesama, jujur, toleransi antar sesama, pemaaf, menahan nafsu, khusyu' dalam beribadah, Ikhlas tidak mengharap pamrih, tolong-menolong, dan nilai-nilai kepatuhan.

Di samping itu, di sekolah juga ada kebijakan bersih-bersih sebelum pulang meninggalkan kelas, berdoa sebelum dan sesudah selesai belajar. Dan para siswa-siswi juga diarahkan untuk tidak memukul dan saling menyayangi, tidak kikir dan dermawan, saling menolong dan penurut kepada perintah orang tua, terutama

keluarga jangan meminta pamrih dan ikhlas.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. TujuanPenelitian.....	8
D. ManfaatPenelitian.....	8
E. DefinisiIstilah.....	10
F. SistematikaPembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PenelitianTerdahulu	15
B. KajianTeori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan	46
B. LokasiPenelitian	47
C. SubyekPenelitian	48

D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amril. 2002. *Etika Islam; Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raqhib Al-Isfahani*, cet., I., Yogyakarta: LSF2F bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- As, Asmaran. 1999. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: LSIK.
- Aziz, A. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- H. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, 2012. *Akhlak Tasawuf; Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mahjuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf I; Mu'jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, cet. Kedua., Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 16.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, WJ, S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*, cet ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman Assegaf, Abd. 2005. *Studi Islam Kontekstual; Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gama Media.
- Supranto, 2003. *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Margono. S., 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T. Thoah. HM., 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umiarso dan Haris Fathoni Makmur. 2010. *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern; Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Usman, H. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

